

**PENGANTAR
METODOLOGI
PENELITIAN PENDIDIKAN
DAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN
PENELITIAN**

Buku ini ditulis untuk memenuhi kebutuhan referensi mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Instrumen Penelitian. Ringkasan isi buku adalah sebagai berikut: Bab I, Konsep Penelitian, terdiri dari: pengertian penelitian, sikap ilmuwan terhadap masalah, cara mencari kebenaran, konsep penelitian pendidikan, tugas penelitian pendidikan dan jenis-jenis penelitian. Bab II, Metode Penelitian Kuantitatif, terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, data dan variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, metode penelitian, desain penelitian dan teknik analisis data. Bab III, Metode Penelitian Kualitatif, terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, bentuk dan strategi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik cuplikan atau sampling, validasi data dan teknik analisis data. Bab IV, Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari: pengertian penelitian tindakan kelas, tujuan penelitian tindakan kelas, hasil penelitian tindakan kelas, ciri khusus penelitian tindakan kelas, manfaat penelitian tindakan kelas, tahapan penelitian tindakan kelas, prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas, langkah-langkah penetapan focus penelitian tindakan kelas, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi interpretasi, analisis dan refleksi, rencana tindak lanjut. Menyusun usulan penelitian tindakan kelas, sistematika laporan penelitian tindakan kelas, penjelasan isi laporan penelitian tindakan kelas dan penutup. Bab V, Pengembangan Instrumen Penelitian, terdiri dari: pengertian instrument, langkah-langkah penyusunan dan pengembangan instrumen, validitas instrumen pengukuran, reliabilitas instrument penelitian, simpulan dan contoh pengembangan instrument penelitian. Daftar Pustaka dan Biodata Penulis.



**PENGANTAR
METODOLOGI**

**PENELITIAN PENDIDIKAN
DAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN
PENELITIAN**

Buku Ajar Pegangan Kuliah Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Instrumen Penelitian

**Dr. Dwi Setiyadi, M.M.
Dr. V. Teguh Suharto, M.Pd.**



Penerbit UNIPMA Press
Universitas PGRI Madiun
Jl. Setia Budi No.85 Madiun, Jawa Timur 63118
E-mail: upress@unipma.ac.id
Website: kww.unipma.ac.id

ISBN 978-623-6995-00-1



9 786238 095001

**PENGANTAR METODOLOGI
PENELITIAN PENDIDIKAN DAN
PENGEMBANGAN INSTRUMEN
PENELITIAN**

**PENGANTAR METODOLOGI
PENELITIAN PENDIDIKAN DAN
PENGEMBANGAN INSTRUMEN
PENELITIAN**

**Dr. Dwi Setiyadi, M.M.
Dr. V. Teguh Suharto, M.Pd.**



UNIPMAPress
WE GOT IT

PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Penulis:

Dr. Dwi Setiyadi, M.M.

Dr. V. Teguh Suharto, M.Pd.

Editor:

Elly's Mersina Mursidik, S.Pd., M.Pd.

Perancang Sampul:

Choirul Wachid

Penata Letak:

UNIPMA Perss

Cetakan Pertama, Desember 2022

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: kwu.unipma.ac.id

Anggota IKAPI: No. 207/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

ISBN: 978-623-8095-00-1

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha kasih. karena atas karunia-Nya yang besar, telah memungkinkan penulis dapat menyelesaikan buku ajar yang berjudul "*Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Instrumen Pengukuran*" ini dengan baik.

Kehadiran buku ajar ini dapat digunakan sebagai buku pegangan kuliah mahasiswa pada mata kuliah "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" atau mata kuliah "*Pengembangan Instrumen Penelitian*", atau mata kuliah lain sejenisnya. Buku ini masih jauh dari sempurna, Karena itu penulis akan terus melakukan pengkajian, revisi, dan pengembangan, agar kelak buku ini makin layak dipersembahkan kepada sidang pembaca.

Banyak pihak, baik bersifat sumber pustaka maupun sumber informasi, telah berperan dalam mewujudkan karya tulis ini, oleh karena itu penghargaan serta terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Madiun, segenap jajaran pimpinan dan civitas akademika (tempat penulis mengabdikan), yang telah memberikan dorongan dan kesempatan, sehingga penulis dapat mewujudkan tulisan ini.
2. Para pengarang yang penulis temukan di sumber internet yang sebelum buku ini disempurnakan dalam waktu-waktu mendatang, telah menjadi rujukan dalam penulisan buku ini. Untuk ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih, dan penulis berjanji akan merevisi dikemudian hari.

Masih banyak pihak yang telah membantu penulis hingga terwujudnya buku ini. Semoga bantuan, amal baik, dan pengorbanan dari semua pihak memperoleh imbalan karunia Tuhan yang melimpah. Amin.

Penulis,

Dr. Dwi Setiyadi, M.M.

Dr. V. Teguh Suharto, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
I. KONSEP PENELITIAN	1
A. Pengertian Penelitian	1
B. Sikap Ilmuwan terhadap Masalah	1
C. Cara Mencari Kebenaran	1
D. Konsep Penelitian Pendidikan	5
E. Tugas Penelitian Pendidikan	6
F. Jenis-jenis Penelitian	7
II. METODE PENELITIAN KUANTITATIF.....	9
A. Tempat dan Waktu Penelitian	9
B. Data dan Variabel Penelitian	10
C. Populasi dan Sampel Penelitian	15
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	18
E. Metode Penelitian	37
F. Desain Penelitian	44
G. Teknik Analisis Data	51
III. METODE PENELITIAN KUALITATIF.....	53
A. Tempat dan Waktu Penelitian	53
B. Bentuk dan Strategi Penelitian	54
C. Sumber Data Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Cuplikan atau Sampling	63
F. Validasi Data	64

G.	Teknik Analisis Data	65
IV.	PENELITIAN TINDAKAN KELAS	68
A.	Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	68
B.	Tujuan Penelitian Tindakan Kelas	68
C.	Hasil Penelitian Tindakan Kelas	69
D.	Ciri Khusus Penelitian Tindakan Kelas	69
E.	Manfaat Penelitian Tindakan Kelas	71
F.	Tahapan Penelitian Tindakan Kelas	72
G.	Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas	74
H.	Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	75
I.	Langkah Penetapan Fokus Masalah Penelitian.....	76
J.	Perencanaan Tindakan	78
K.	Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Interpretasi	81
L.	Analisis dan Refleksi	83
M.	Rencana Tindak Lanjut	86
N.	Menyusun Usulan PTK	87
O.	Sistematika Laporan Penelitian Tindakan Kelas	93
P.	Penjelasan Isi Laporan Penelitian Tindakan Kelas	94
Q.	Penutup	97
V.	PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUKURAN	99
A.	Pengertian Instrumen	99
B.	Langkah-langkah Penyusunan dan Pengembangan Instrumen	99
C.	Validitas Instrumen Pengukuran	103
D.	Reliabilitas Instrumen Pengukuran	105
E.	Kesimpulan	108

F. Contoh Pengembangan Instrumen Penelitian	108
DAFTAR PUSTAKA	116
BIODATA PENULIS	120

BAB I

KONSEP PENELITIAN PENDIDIKAN

A. Pengertian Penelitian

Istilah penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*research*”. “*re*” = kembali, “*search*” mencari. Jadi penelitian secara harafiah dapat berarti mencari kembali. Dalam *Webster’s New Internasional*, penelitian berarti “mencari fakta”, “prinsip-prinsip mencari kebenaran. Dalam penelitian perlu proses berpikir kritis karena mencari kebenaran yang sering terselubung. Pencarian kebenaran seorang peneliti dapat melalui percobaan dan penilaian.

B. Sikap Ilmuwan Terhadap Masalah

Pencarian kebenaran tersebut di atas didorong oleh sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan sebagai berikut.

1. Ilmuwan harus meragukan/ tak percaya begitu saja terhadap segala sesuatu,
2. Ilmuwan harus objektif/ jujur, bebas nilai dan tidak memihak,
3. Ilmuwan harus netral terhadap fakta. Yang dikemukakan adalah fakta yang tidak dicampuri,
4. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta (keputusan berdasarkan fakta)

C. Cara Mencari Kebenaran

1. Secara Non Ilmiah

Pencarian kebenaran secara non ilmiah sering dilakukan pada zaman dulu ketika masyarakat dan nenek moyang kita masih hidup secara tradisional dan percaya kepada kekuatan diluar nalar manusia, meskipun di zaman sekarang pun masih juga ada beberapa orang yang melakukan hal ini. Ada beberapa cara non ilmiah ini antara lain sebagai berikut.

- a. coba-coba (*trial and error*)/ Kebetulan. Coba-coba ialah cara mencari kebenaran dengan main coba-coba. Cara ini kadang benar, tetapi sering kali menipu. Kalau sesuatu ditemukan benar, maka temuan itu sering kali hanyalah merupakan kebetulan.
- b. Akal sehat (*common sense*). Agak meningkat dibanding cara yang pertama di atas, yaitu dengan akal sehat. Akal sehat yaitu suatu jalan pikiran yang kelihatannya benar, kelihatannya dapat

memuaskan kebutuhan praktis, tetapi belum tentu menghasilkan kebenaran yang diharapkan. Contoh: Hukuman untuk anak. Hukuman ini kelihatannya benar, tetapi belum tentu membawa efek jera bagi anak.

- c. Intuisi. Cara intuisi ialah cara mencari kebenaran di luar kesadaran manusia. Manusia bergerak mencari kebenaran hanya karena suara hati.
- d. Wahyu. Cara wahyu ialah cara mencari kebenaran dengan bertapa dulu untuk memperoleh wisik (petunjuk dari atas).
- e. Prasangka. Cara prasangka ialah proses mencari kebenaran tetapi pikiran pencari kebenaran telah dipengaruhi oleh prasangka yang dibuat sebelumnya.
- f. Pendapat otoritas. Cara mencari kebenaran yang didasarkan kepada pendapat otoritas sering kali dipandang sebagai cara yang paling benar karena sesuatu hal dinyatakan oleh ahlinya (otoritasnya). Tetapi cara ini juga belum tentu selalu benar. Pendapat otoritas sering keliru karena kenyataannya melenceng dari pernyataan ahlinya.

2. Secara Ilmiah

Pencarian kebenaran secara ilmiah jauh berbeda dibanding cara non ilmiah. Cara ilmiah menggunakan “Metode Ilmiah”, yaitu dengan cara melakukan penelitian yang sistematis. Metode ilmiah menganut alur berpikir sebagai berikut.

- a. Memecahkan masalah dari rasa ingin tahu,
- b. Dari rasa ingin tahu, timbul pertanyaan khas,
- c. Dari pertanyaan yang khas dipilih cara pemecahannya yaitu dengan melakukan penyelidikan,
- d. Dalam melakukan penyelidikan mencari data dengan metode yang tepat,
- e. Dari data yang terkumpul dilakukan analisis dan tahap akhirnya ialah penarikan kesimpulan.

Metode Ilmiah memiliki indikator sebagai berikut.

- a. Berdasarkan fakta,
- b. Bebas prasangka,
- c. Menggunakan prinsip analisis,
- d. Menggunakan hipotesis,
- e. Ukuran objektif,

3. Teknik Kuantitatif dan Kualitatif

Penelitian sebagai karya ilmiah harus memenuhi standar keilmuan jika prosesnya dikerjakan sesuai dengan tradisi atau paradigma penelitian yang sesuai dan laporannya ditulis dengan memperhatikan aturan-aturan resmi dan kaidah-kaidah yang merupakan kelaziman akademik (Rochiati Wiriaatmadja, 2007:198).

Sampai dewasa ini ada dua kecenderungan dalam tradisi penelitian yang dipengaruhi oleh landasan filsafatnya masing-masing. **Pertama** ialah penelitian kuantitatif yang dilandasi oleh filsafat positivisme Auguste Comte. Tradisi penelitian ini memadukan logika berpikir deduktif dan induktif yang oleh Jujun S. Sumantri (1990:127) disebut "*Logico Hypotetico Verificative*" (gabungan antara filsafat rasionalisme dan empirisme; antara berpikir secara apriori dan aposteriori). Penjelasan tentang gabungan logika ini dilengkapi dengan diagram metode ilmiah (Jujun S. Suriasumantri, 1990:129). Aliran positivisme ini sering disebut aliran modernism, di mana analisis datanya mengandalkan angka (statistika) dalam rangka menguji hipotesis (teori).

Dari uraian di atas, maka jika disimpulkan metode Ilmiah ini menganut butir-butir keyakinan sebagai berikut.

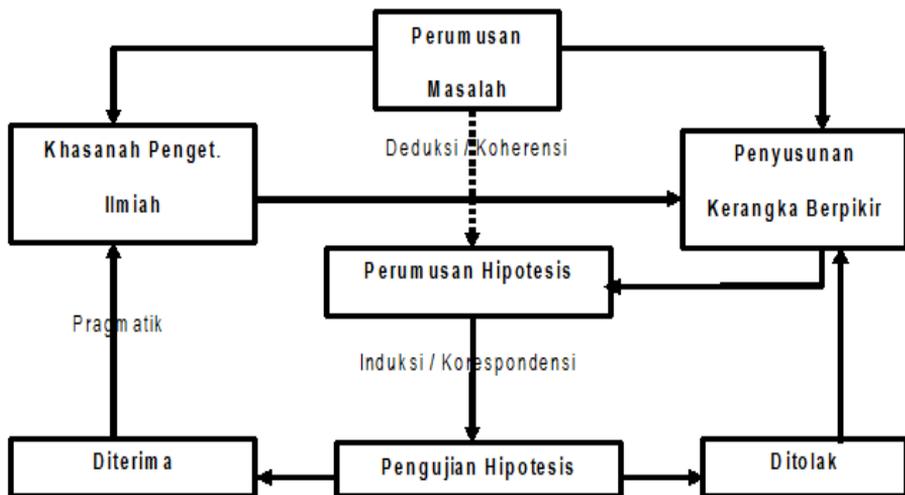
- 1) Rasional (menguji teori)
- 2) Spesies (khusus / objek jelas)
- 3) Metode dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah,
- 4) Sistematis.

Catatan:

- a. Kebenaran ilmiah bersifat tentative, tidak mutlak, sekian puluh tahun ditolak.
- b. Metode ilmiah memadukan logika berpikir deduktif dan logika berpikir induktif yang oleh Jujun S. Sumantri (1990:127). disebut "*Logico Hypotetico Verificative*" (Jujun S. Sumantri, 1990:127).
- c. Metode ilmiah diwarnai oleh filsafat positivisme (Auguste Comte) yang membagi perkembangan cara berpikir manusia menjadi 3 tingkatan:

- 1) Tahap Teologis, yaitu cara pemecahan masalah dengan mengandalkan keunggulan spiritual / irasional. Contoh: Bertapa dulu,
- 2) Tahap metafisik, yaitu cara pemecahan masalah yang ditandai oleh kegiatan mulai berpikir mencari esensi tetapi masih bersifat teoretis, abstrak, dan bersifat moral / nilai karena itu abstrak. Merasa memiliki padahal baru berbicara / baru membayangkan.
Contoh: CBSA dikatakan paling ampuh padahal belum pernah meneliti,
- 3) Tahap positif, yaitu cara pemecahan masalah yang memiliki sifat:
 - a) Konkrit,
 - b) Operasional,
 - c) Membuat maju,
 - d) Produktif,
 - e) Efisien/ efektif,
 - f) Empiris/ induktif,
 - g) Dapat diukur.

Prosedur metode ilmiah dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



(Sumber: Jujun S. Suriasumantri, 1990:129)

Keterangan:

- 1) Deduksi: berdasarkan kebenaran logika,

- 2) Koherensi: Sesuai dengan kebenaran yang sudah ada / konsisten / akumulatif,
 - 3) Induksi: Penyimpulan yang umum dari yang kecil,
 - 4) Korespondensi: Yang dianggap benar sesuai kenyataan / pengalaman,
 - 5) Pragmatis: Keberdayagunaan terhadap hidup (dari hipotesis yang diterima). Jika hipotesis ditolak, cek kerangka berpikir.
- Catatan: pasca positivisme yaitu “fenomenologi” atau teknik kualitatif

Kedua ialah penelitian kualitatif yang landasi oleh filsafat pascamodern (postmodernism/ pascapositivisme). Lahirnya aliran baru ini merupakan aksi gugat terhadap tradisi penelitian positivistik yang mencerminkan kegelisahan kaum intelektual akhir abad ke-20. Aliran pascapositivisme ini meyakini cara baru dalam melihat kebenaran yaitu dengan lebih menyukai mini narrative dan menolak teori-teori besar (grand narrative). Aliran baru ini mengandalkan tacit knowledge (*intuitive and felt knowledge*), maka data tidak dapat dikuantifikasikan karena apresiasi terhadap nuansa dari majemuknya kenyataan (Rochiati Wiriaatmadja, 2007:6-11). Awal postmodernisme terjadi di bidang bahasa dan sastra, maka secara epistemologis, penelitian ini merujuk pada pendekatan fenomenologi dan semiotik (hermeneutika) karena konstruk kebermaknaan yang diutamakan sangat kuat dan kaya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik kualitatif menganut butir-butir keyakinan sebagai berikut.

- a. Fenomenologi,
- b. Menolak teori-teori besar (mini narative)
- c. Mengandalkan *tacit knowladge*
- d. *Holistic view (multy perspective)*,

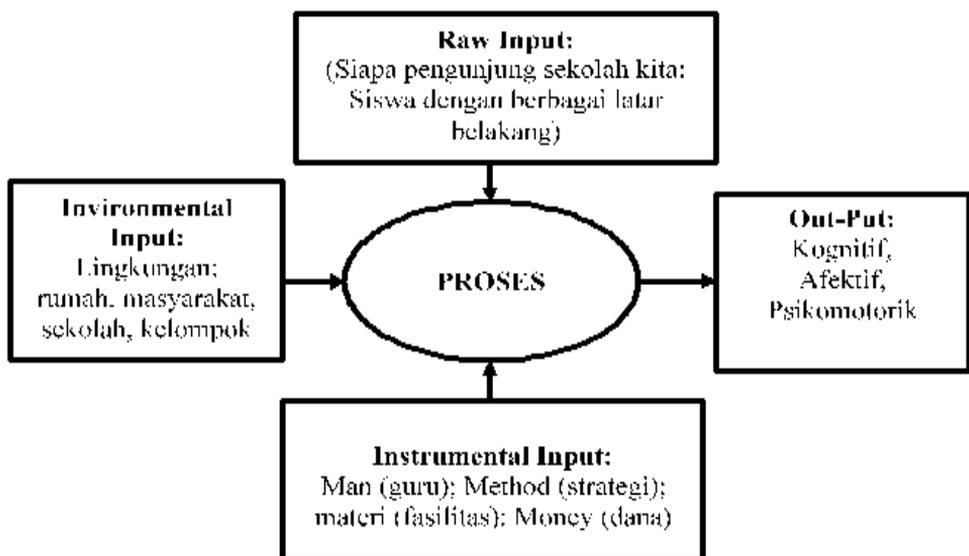
D. Konsep Penelitian Pendidikan

Penelitian pendidikan ialah penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan. Beberapa objek penelitian di bidang pendidikan yang dapat dicontohkan untuk diteliti antara lain ialah: prestasi belajar, sikap siswa, motivasi belajar, intelegensi, bakat, kecerdasan emosional, minat, kepribadian, dan lain sebagainya terkait proses belajar-mengajar.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia, masih ada lagi renik yang perlu diteliti yaitu: (1) kemampuan berbahasa reseptif yang terdiri dari kemampuan membaca (pemahaman, cepat, indah, nyaring, teknis, dan

lain sebagainya), dan kemampuan menyimak (intensif, ekstensif); (2) kemampuan berbahasa produktif yang terdiri dari kemampuan berbicara (pidato, wawancara, dan lain sebagainya), dan kemampuan menulis (ilmiah, kreatif, deskripsi, dll); (3) kemampuan kebahasaan yang terdiri dari struktur tata bahasa dan kosakata; (4) Kemampuan kesastraan yang terdiri dari apresiasi puisi-cerpen-novel, dan unjuk kerja (pentas drama, dan lain sebagainya) (Burhan Nurgiyantoro, 2001:ix-xi).

Pendek kata, penelitian pendidikan ialah penelitian yang ruang lingkup masalahnya ialah pendidikan. Adapun cakupan masalah penelitian pendidikan berdasarkan pendekatan system (*System View*) dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Dari diagram di atas, maka penelitian kita merupakan penelitian apa ?

- 1) Penelitian tentang problem pendidikan / pengajaran bahasa dan sastra yang mencakup beberapa factor di atas.
- 2) Mencari tahu duduk masalahnya dan tentukan problem solvingnya.

E. Tugas Penelitian Pendidikan

Tugas penelitian pendidikan ialah di bawah ini.

1. Mencandra: mengadakan deskripsi / paparan suatu masalah pendidikan,
2. Menerangkan, yaitu melakukan eksplanasi mengapa suatu masalah pendidikan terjadi

3. Menyusun teori: merumuskan hukum-hukum mengenai hubungan antar kondisi / peristiwa,
4. Tugas prediksi: ramalan, estimasi (perkiraan / penilaian), proyeksi peristiwa gejala-gejala yang akan muncul,
5. Tugas pengendalian, yaitu melakukan tindakan guna mengendalikan peristiwa / gejala.

F. Jenis-jenis Penelitian

1. Menurut Bidangnya:
 - a. Penelitian pendidikan
 - b. Penelitian sejarah
 - c. Penelitian bahasa
 - d. Penelitian ekonomi, dan lain sebagainya
2. Menurut Tempatnya:
 - a. Penelitian laboratorium
 - b. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian dengan mengumpulkan bahan-bahan bacaan dari:
 - 1) Acuan umum: ensiklopedia, buku-buku,
 - 2) Acuan khusus: jurnal-jurnal, bulletin, hasil-hasil penelitian.
 Fungsi *library research* ialah:
 - 1) Penelitian pendahuluan untuk landasan teori
 - 2) Penelitian Kepustakaan (Penelitian perkembangan bahasa, penelitian perkembangan sastra, penelitian sejarah agama, dan lain sebagainya)
 - c. Penelitian Kacah (*Field research*)
 - 1) Di lapangan kehidupan nyata
 - 2) Empirik
 - 3) Data empirik
 - 4) Grounded research.
3. Menurut Pemakaiannya:
 - a. Penelitian murni (*pure research, basic research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu tanpa pemikiran untuk keperluan praktis.
 - b. Penelitian terapan (*applied / action research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk keperluan tertentu (pembangunan misalnya)
4. Menurut Tujuannya
 - a. Penelitian eksploratif (menggali), yaitu penelitian untuk menemukan problem baru

- b. Penelitian pengembangan, yaitu penelitian untuk mengembangkan pengetahuan
 - c. Penelitian verifikatif (Penguji), yaitu penelitian untuk menguji kebenaran pengetahuan / hipotesis
5. Menurut Tarafnya
- a. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian untuk penggambaran, melaporkan, melukiskan keadaan, tidak menyimpulkan.
 - b. Penelitian inferensial / induktif (penyimpulan), yaitu penelitian untuk melakukan induksi / pembuktian untuk penarikan kesimpulan.
6. Menurut Pendekatannya
- a. Penelitian Longitudinal, yaitu penelitian untuk memperoleh gambaran dari aspek menyeluruh & terintegrasi. Suatu studi kasus yang memungkinkan penelitian lanjutan
 - d. Penelitian *Cross Sectional* memiliki objek luas, secara ekstensif, mencari generalisasi, hubungan antar *variable* dibawah kondisi kebudayaan yang berbeda-beda, *comparative research* yang berintikan *survey research*.
7. Menurut Waktunya
- a. Penelitian histories, yaitu penelitian untuk studi masa lampau
 - b. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian untuk studi masa sekarang
 - c. Penelitian eksperimental, yaitu penelitian untuk menganalisis data untuk meramalkan peristiwa yang akan datang, menemukan factor-faktor penyebab dan akibat.
8. Menurut Sifat / Jenis Data Serta Analisis
- a. Penelitian kuantitatif
 - b. Penelitian kualitatif.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam sebuah penelitian, kegiatan pertama yang perlu dipikirkan oleh peneliti dalam kerangka penetapan metode penelitian ialah tempat dan waktu penelitian. Tempat penelitian ialah lokasi di mana penelitian dilaksanakan. Waktu ialah bilamana (kapan) kegiatan penelitian dilaksanakan. Dalam penentuan tempat dan waktu penelitian, peneliti perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Tempat dan waktu penelitian harus ditetapkan dengan mempertimbangkan kepentingan penelitian, yaitu ada atau tidaknya, cukup dan tidaknya data yang tersedia di tempat itu, kapan data tersedia, kapan peneliti memiliki kesempatan untuk terjun ke lokasi penelitian itu, dan lain sebagainya.
2. Tempat penelitian dipilih dengan mempertimbangkan tingkat generalisasi yang diharapkan, sehingga penetapan tempat penelitian diperlukan identifikasi karakteristik lokasi baik dalam tataran populasi maupun sampelnya, dan alasan memilih lokasi.
3. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan akademis seperti kemenarikan, keunikan, kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan hal tersebut peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Peneliti kurang tepat jika mengutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumahnya, pernah bekerja di situ, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.
4. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, kondisi sosial budaya, suasana sehari-hari dan sebagainya.
5. Waktu penelitian disesuaikan dengan situasi dan kondisi peneliti dan pihak yang ditelitinya.

Redaksi penulisan tempat dan waktu dapat dilihat pada contoh penelitian sebagai berikut.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Darma Wanita Jiwan Madiun. Sekolah tersebut dipilih karena alasan sebagai berikut.

- a. SLB Darma Wanita Jiwan Madiun merupakan pendidikan

luar biasa yang siswanya memiliki kesulitan belajar dan kebutuhan khusus, sehingga merupakan subjek penelitian yang menarik.

- b. Penelitian penting dilaksanakan karena peneliti ingin mengembangkan model membaca nyaring untuk memperlancar mereka dalam belajar bahasa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan satu semester, yaitu mulai bulan Juli sampai Desember 2013. Waktu digunakan dengan pembagian kegiatan sebagai berikut.

- a. Bulan Juli 2013 digunakan untuk eksplorasi data dan identifikasi kebutuhan
- b. Bulan Agustus-September 2013 digunakan untuk pengembangan model
- c. Bulan Oktober-Nopember 2013 digunakan untuk uji model
- d. Bulan Desember 2013 digunakan untuk uji keberterimaan secara luas

B. Data dan Variabel Penelitian

1. Pengertian Data dan Variabel Penelitian

Data adalah keterangan mengenai sesuatu yang berbentuk angka-angka dan mungkin bukan angka-angka (kuantitatif maupun kualitatif).

Variabel adalah fenomena yang merupakan objek penelitian, yaitu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, yaitu sumber dari mana data diambil. Sesuai dengan pernyataan itu, Sutrisno Hadi menyatakan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, jadi variabel ialah objek penelitian yang bervariasi. Menurut Kerlinger, variabel adalah sebuah konsep (*construct*).

Contoh variabel antara lain ialah: jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), berat badan (berat, sedang, ringan), kesadaran (insyaf dan belum insyaf).

2. Jenis-Jenis Variabel

Variabel dapat dibedakan atas kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif misalnya luas kota, umur, banyak jam. Kualitatif misalnya kemakmuran, kepandaian. Secara konsep variabel dibagi atas variabel faktual & variabel konseptual.

Secara metodologis berdasarkan pola dan sifat hubungan antar variabelnya dalam sebuah penelitian ditemukan adanya variabel independen dan variabel dependen, variabel aktif dan variabel pasif, variabel moderator, variabel random, variabel atribut. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan singkat sebagai berikut.

- a. Variabel **independen** (bebas) adalah variabel anteseden, yaitu variabel yang secara bebas dapat dimanipulasi oleh peneliti (dalam penelitian eksperimen), secara bebas diambil oleh peneliti (sebagai in put) dan dapat mempengaruhi variabel terikat (dalam penelitian eksperimen atau *ex post facto*). Variabel **dependen** (terikat) adalah variabel konsekuen, yaitu variabel yang kondisinya merupakan akibat (out put) dari variabel bebas, bergantung pada perilaku variabel bebas.
- b. Variabel **aktif**, yaitu variabel yang dimanipulasikan oleh peneliti (yang aktif mempengaruhi variabel terikat), yang berperan sebagai input.
- c. Variabel **moderator**, yaitu variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen tetapi tidak utama
- d. Variabel **random**, yaitu variabel lain kecuali moderator yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependen
- e. Variabel **atribut**, yaitu variabel yang tidak dapat dimanipulasikan oleh peneliti karena karakternya melekat pada objek/ manusia. Contoh variabel atribut antara lain intelegensi, jenis kelamin, status sosial ekonomi, pendidikan, sikap, dan lain sebagainya.

3. Pengukuran Variabel Penelitian

Secara umum variabel dibedakan atas dua jenis pokok yaitu variabel diskontinum dan variabel kontinum. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Variabel **diskontinum** atau **descrete** atau variabel **kategori** yaitu variabel yang nilainya tidak dapat dinyatakan dalam bentuk pecahan atau desimal di belakang koma, variabel ini bersifat dikotomis (dua kategori). Contoh seks (laki-laki dan perempuan), status perkawinan (kawin dan belum kawin). Variabel yang nilainya lebih dari tiga disebut variabel **politom**. Contoh tingkat pendidikan (SD, SLTP, SLTA)
- b. Variabel **kontinum**, yaitu variabel yang dapat ditentukan nilainya dalam jarak jangkauan tertentu dengan desimal yang tidak terbatas. Contoh berat (75,09 kg., 76,14 kg., 80,00 kg.)

Pengukuran merupakan kegiatan penetapan atau pemberian angka terhadap variabel (objek atau fenomena) menurut aturan tertentu. Berdasarkan skala pengukurannya, variabel diskontinum dan variabel kontinum di atas dibagi dan dijelaskan sebagai berikut.

a. Ukuran **nominal** (termasuk variabel diskontinum) adalah ukuran di mana angka hanya sebagai label saja, tidak menunjukkan tingkatan apa-apa. Contoh 1 (pria), 2 (wanita).

Dalam aplikasinya pada praktik penelitian pendidikan di lapangan, variabel nominal dapat dicontohkan "*jenis pekerjaan orang tua siswa*" pada judul "*Pengaruh Jenis Pekerjaan Orang Tua terhadap Gaya Belajar Siswa*". Variasi nilai (jenis pekerjaan) pada variabel ini tidak diklasifikasi secara vertikal (berjenjang), tetapi dibedakan secara nominal-horizontal (seimbang dan memiliki nilai kesedarajatan).

b. Yang termasuk variabel kontinum adalah sebagai berikut.

Berbeda dengan variabel nominal, variasi nilai pada variabel kontinum diklasifikasi secara vertikal (berjenjang). Ukuran ini ialah ukuran ordinal, interval, dan ratio.

1) Ukuran **ordinal** adalah ukuran di mana angka menyatakan tingkatan, tetapi tidak memberikan nilai absolut. Ukuran ini hanya digunakan untuk mengurutkan/ merangking objek dari rendah ke tinggi. Skala rangking bukanlah skala yang mempunyai interval yang sama. Contoh 1 (25), 2 (60), 3 (65), 4 (95)

Dalam aplikasinya pada praktik penelitian pendidikan di lapangan, variabel ordinal ini dapat dicontohkan sebagai berikut.

a) "Jenjang pendidikan orang tua siswa" pada judul "Pengaruh Jenjang Pendidikan Orang Tua terhadap Gaya Belajar Siswa".

b) "Penguasaan kosa kata" pada judul "Pengaruh Penguasaan Kosa Kata terhadap Kemampuan Menulis Sajak"

Variasi nilai (jenjang pendidikan dan penguasaan kosa kata) pada variabel ini diklasifikasi secara vertikal (berjenjang) dalam sebuah rangking menjadi jenjang pendidikan atau penguasaan kosa kata rendah, sedang, dan tinggi. Bagaimana caranya membuat rangking, dijelaskan sebagai berikut.

a) "Jenjang pendidikan orang tua siswa" pada judul "Pengaruh Jenjang Pendidikan Orang Tua terhadap Gaya Belajar Siswa".

Dari angket yang disebar didapatkan data yang lalu ditabulasikan dalam daftar jenjang pendidikan semua orang tua siswa (data induk). Dari daftar induk tersebut ditemukan data observasi riil yaitu SD, SMP, SMA, S1, S2, S3. Dari data asal tersebut, seorang peneliti lalu membuat rangking “sangat tinggi” untuk S2 dan S3, “tinggi” untuk S1, “sedang” untuk SMA, dan “rendah” untuk SD dan SMP. Peneliti boleh merangking menjadi tinggi-sedang-rendah atau tinggi-rendah saja bergantung resiko kerumitan analisis yang disadari akan dipikul peneliti.

- b) “Penguasaan kosa kata” pada judul “Pengaruh Penguasaan Kosa Kata terhadap Kemampuan Menulis Sajak”

Dari tes penguasaan kosa kata diperoleh data interval yang berupa nilai penguasaan kosa kata. Data nilai ini lalu dianalisis secara deskriptif menggunakan statistik deskriptif hingga diperoleh nilai median. Berdasarkan nilai median itulah nilai dirangking. Nilai sama atau di atas median diklasifikasikan tinggi dan nilai di bawah posisi median diklasifikasikan rendah. Hal ini dilakukan jika peneliti akan merangking nilai menjadi tinggi dan rendah. Jika peneliti akan merangking menjadi empat klasifikasi, maka peneliti harus menetapkan posisi kuartilnya (empat bagian sama persis). Demikian seterusnya semua diserahkan kepada minat peneliti. Demikianlah langkah-langkah cara mengubah data interval menjadi data ordinal. Ilustrasi dari contoh persoalan ini lihat pada urutan langkah sebagai berikut.

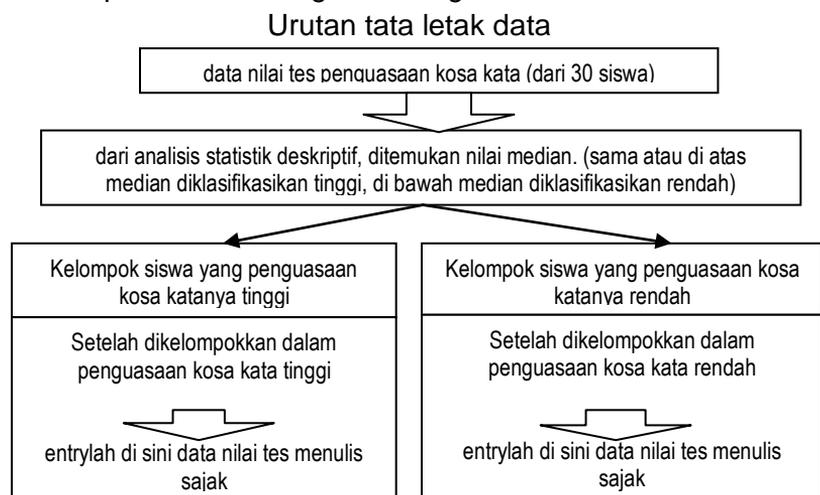


Diagram Desain Uji Beda

Keterangan:

Jadi, yang dibandingkan adalah nilai tes menulis sajak.
Penguasaan kosa kata hanya untuk mengelompokkan

- 2) Ukuran **interval** adalah ukuran di mana angka menunjukkan suatu tingkatan, tidak memberi nilai absolut. Ukuran ini menyatakan bahwa interval antara angka-angka tersebut sama besarnya/ jaraknya. Contoh nilai tes: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
- 3) Ukuran **rasio** adalah ukuran di mana angka menunjukkan suatu tingkatan dan memberi nilai absolut. Ukuran ini mempunyai titik nol. Angka menunjukkan nilai yang sebenarnya dari objek yang diukur. Contoh jika ada 4 bayi: A, B, C, D mempunyai berat badan 1 kg, 3 kg, 4 kg, 5 kg, maka ukuran rasionya dapat digambarkan bahwa: 0 = 0, 1 = A, 2 = 0, 3 = B, 4 = C, 5 = D

Dalam aplikasinya pada praktik penelitian pendidikan di lapangan, variabel interval dan rasio ini dapat dicontohkan "*kemampuan menyanyi dan kemampuan membaca puisi*" pada judul "*Hubungan Kemampuan Menyanyi dengan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas V SD Tani Membangun Borobudur*". Variasi nilai (kemampuan menyanyi dan kemampuan membaca puisi) pada variabel ini diklasifikasi secara vertikal (berjenjang) dalam sebuah kontinum nilai yang dapat berskala 4, 10, atau 100. Ilustrasi dari contoh persoalan ini lihat pada diagram desain berikut.

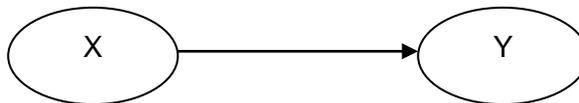


Diagram Desain Korelasional

Keterangan:

Variabel bebas (VB): kemampuan menyanyi (X): variabel interval

Variabel terikat (BT): kemampuan membaca puisi (Y): variabel interval

Jadi judul korelasi mengharuskan kedua variabelnya (X dan Y): interval

Ukuran ini penting. Hal ini karena merupakan dasar pertimbangan jangka panjang yang perlu dipikirkan sejak awal oleh peneliti dalam konsekuensinya untuk menetapkan usulan judul dan teknik analisis data. Judul-judul yang menggunakan kata pengaruh, mensyaratkan variabel bebasnya nominal atau ordinal dan variabel terikatnya interval. Judul-judul yang menggunakan korelasi mensyaratkan variabel bebas dan terikatnya interval, dan lain sebagainya.

4. Devinisi Operasional Variabel

Devinisi operasional variabel adalah devinisi berdasarkan sifat yang diamati sesuai indikator-indikator yang ditentukan oleh peneliti. **Contoh** “status sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat atau kedudukan orang tua siswa dalam bidang ekonomi”. Status sosial ekonomi tersebut diungkap dengan indikator-indikator yaitu: jenis/macam pekerjaan, jenjang pendidikan, masa kerja, ruang golongan gaji, jabatan struktural, instansi kerja, besar gaji dan tunjangan tiap bulan, fasilitas hidup.

Penyusunan devinisi operasional variable yang berdasarkan pada sifat dan indikator ini dapat disusun dengan logika berpikir kritis, pengetahuan ilmiah dan pengalaman empiris (Nana Sujana, 1990:14). Devinisi operasional variabel berfungsi untuk mempertajam pemahaman konsep dan ruang lingkup variabel-variabel yang diambil peneliti sendiri, agar menjadi pedoman operasional bagi peneliti pada saat melaksanakan penelitian terutama dalam melakukan penyusunan instrumen penelitian.

Untuk menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan langkah-langkah: (1) menetapkan variabel yang akan diukur, (2) mengkaji variabel secara teoretik, (3) pensintesaan teori dalam devinisi konseptual variabel, (4) penyusunan devinisi operasional variabel, (4) pembuatan kisi-kisi instrumen (5) pembuatan butir-butir instrumen sesuai kisi-kisi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Pengertian Populasi dan Sempel

Populasi ialah semua semua anggota (*all universe members*) dari kelompok manusia, kejadian, barang, data (*people, events, or object*) yang merupakan objek penelitian (*to generalize the result of our research*). Sampel = sebagian kecil dari populasi yang harus

mewakili/ representative (Borg & Gall, 1979: 179). Jumlah sampel dapat ditentukan dengan berbagai kriteria. Donald Ary menyebut 10 – 20 persen atau lebih (lihat Terj. Arief Furchon, 1982:198). Jika jumlah objeknya kecil (kurang dari 100 orang) sebaiknya menggunakan sampel total (sensus), artinya semuanya dijadikan objek penelitian.

Selain teori Donald Ery, ada beberapa cara lain dalam menentukan jumlah sampel lihat pada buku *Educational Research Borg & Gall (1979: 194-195)* menyebutkan *in correlation have a minimal 30 cases. In causal-comparative & experiment have minimal 100 cases (in each major subgroup) and 20 to 50 (in minor subgroup). Formula for estimating the number of cases (N) will need for each research:*

$$N = \frac{2s^2 \times t^2}{D^2}$$

Keterangan:

N = number of cases needed in each group

s = standard deviation)

t = t-test value needed

D = estimation difference between mean score (Borg & Gall, 1979: 194-195).

Formula for correlation, take Henry E Garrett table

2. Macam-macam Teknik Sampling

Dalam menetapkan sampel, seorang peneliliti perlu memperhatikan sifat atau karakteristik populasinya. Berdasarkan karakteristik populasinya itulah sampel penelitian yang diambil diharapkan dapat mewakili semua komponen populasinya. Berdasarkan sifat populasinya tersebut, teknik sampling yang dapat digunakan antara lain teknik random, teknik berstrata, teknik wilayah, teknik proporsi, teknik purposif, teknik kuota, dan teknik kelompok (Lihat Borg & Gall, 1979: 181 – 203).

a. Sampel Acak (*Random Sampling*)

Random sampling ialah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi mempunyai hak / kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara (1) undian, yaitu dengan gulungan kertas; (2) ordinal, setelah ditentukan jumlah sampel 200 orang dari 1000 orang (jadi seper lima-nya), maka kita

buat 5 gulungan kertas diberi angka 1, 2, 3, 4, 5. Kita ambil satu gulungan, jika jatuh nomor 3, maka angka pertama dimulai dengan nomor 3, lalu 8, 13, 18, 23, dan seterusnya; (3) dengan tabel bilangan random, yaitu dengan menjatuhkan ujung pensil.

b. Sampel Berstrata (*Stratified Sampling*)

Stratified sampling digunakan jika peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi atas tingkat-tingkat atau strata. Setelah ditentukan tiap-tiap stratanya (yang mewakili populasi), lalu tiap strata diambil secara random. Contoh tingkat pendidikan, strata umur, strata kelas, dan lain sebagainya.

c. Sampel Wilayah (*Area Sampling*)

Area sampling digunakan jika peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi atas area-area atau wilayah-wilayah. Setelah ditentukan tiap-tiap wilayahnya (yang mewakili karakter seluruh wilayah), lalu tiap wilayah diambil secara random. Contoh: dari 34 provinsi di Indonesia diambil beberapa propinsi yang mencerminkan keberhasilan KB di Indonesia.

d. Sampel Proporsi (*Proportional Sampling*)

Teknik ini mirip sampel berstrata atau area dan tiap tiap bagian diambil secara proporsional dalam persen yang telah ditentukan. Setelah ditentukan tiap-tiap wilayahnya atau stratanya (yang mewakili karakter seluruh wilayah atau strata), lalu tiap bagian diambil secara random berdasarkan jumlah proporsi yang ditentukan peneliti. Sehingga sampel ini dapat digabung menjadi *stratifief proporsional random sampling* atau *area proporsional random sampling*.

e. Sampel Purposive (*Purposive Sampling*)

Teknik ini digunakan karena peneliti mempunyai tujuan tertentu atas beberapa pertimbangan peneliti. Pertimbangan itu antara lain misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Meskipun demikian, peneliti harus mempertimbangkan bahwa sampel harus mewakili, sampel harus benar-benar diambil dari subjek yang banyak mengandung ciri-ciri yang ada pada populasi (*key subject*).

f. Sampel Kuota (*Quota Sampling*)

Teknik ini digunakan jika peneliti telah menentukan jumlah tertentu yang akan diambil sebagai sampel. Yang penting adalah memenuhi kuota tertentu yang ditetapkan dan representatif.

g. Sampel Kelompok (Cluster Sampling)

Teknik ini digunakan jika peneliti merasa bahwa populasinya terdiri dari kelompok-kelompok yang setara, misalnya petani, pegadang, nelayan, ABRI, pegawai, dan lain sebagainya. Sampel tetap diambil secara representatif.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk menjangkau data yang diperlukan sesuai dengan variabel penelitian yang diteliti. Instrumen penelitian dibuat dengan menyesuaikan teknik pengambilan data yang dipilih. Macam-macam teknik pengambilan data sebagai berikut.

1. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab. Perlu dipikirkan dalam pelaksanaannya, antara lain sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan. Hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi jawaban informan. Karena teknik ini penting, perlu latihan agar (1) tidak ada pokok-pokok yang tertinggal, dan (2) pencatatannya lebih cepat.

Sanafiah Faisal (1990) menyebutkan adanya empat Jenis wawancara (yang dapat digunakan secara komplementer), yaitu: (1) wawancara berstruktur, (2) wawancara tak berstruktur, (3) wawancara secara terus terang, (4) menempatkan informan sebawai teman sejawat. Ada lagi wawancara semi terstruktur. Dari beberapa jenis tersebut, yang biasa digunakan pada penelitian kuantitatif ialah wawancara terstruktur dan semi terstruktur.

Wawancara terstruktur dilakukan secara formal, terfokus sehingga masalah ditentukan dulu sebelum wawancara, dilakukan bila pewawancara belum mengetahui informasi. Oleh karena itu, dalam wawancara diperlukan panduan atau pedoman wawancara, yaitu kisi-kisi yang berisi butir-butir pertanyaan agar wawancaranya terarah. Sesuai hal ini, maka wawancara terstruktur disusun secara terperinci sehingga menyerupai *ceck-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.

Dalam wawancara semi terstruktur, mula-mula intervier menanyakan secara terstruktur, kemudian satu-per satu diperdalam

dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Model wawancara tidak berstruktur cenderung digunakan pada penelitian kualitatif.

Berikut contoh pedoman wawancara terstruktur (yang berupa sebuah rubrik) untuk mengorek aktivitas siswa dalam diskusi kelompok dan pelaksanaan evaluasi.

a. Pedoman Wawancara Aktivitas Siswa dalam Diskusi

NO	Pokok-pokok Pertanyaan	Skor
1	Kebenarian dalam berpendapat	1 2 3 4 5
2	Peran serta dalam diskusi	1 2 3 4 5
3	Menghargai pendapat teman	1 2 3 4 5
4	Penggunaan bahasa yang santun	1 2 3 4 5

Keterangan:

- 1 Jika sangat rendah
- 2 Jika rendah
- 3 Jika sedang
- 4 Jika baik
- 5 Jika sangat baik

b. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Evaluasi di Kelas

NO	Pokok-pokok Pertanyaan	Skor
1	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1 2 3 4 5
2	Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi dasar (tujuan)	1 2 3 4 5
3	Ketepatan bentuk evaluasi sesuai karakteristik indikator	1 2 3 4 5
4	Ketepatan jenis evaluasi sesuai karakteristik indikator	1 2 3 4 5
5	Ketepatan rubrik penialaian yang dibuat	1 2 3 4 5
6	Ketepatan pedoman penilaian	1 2 3 4 5

Keterangan:

- 1 Jika sangat rendah kualitas pelaksanaannya
- 2 Jika rendah kualitas pelaksanaannya
- 3 Jika sedang kualitas pelaksanaannya
- 4 Jika baik kualitas pelaksanaannya
- 5 Jika sangat baik kualitas pelaksanaannya

Pedoman wawancara terstruktur juga dapat dibentuk dalam format pilihan ganda berjenjang (Liekert). Berikut ini contoh wawancara tentang variabel “Kreativitas Belajar” (dengan Liekert). Kalau kamu menghadapi bacaan yg kosa katanya kamu anggap sulit, usaha apa yang kamu lakukan untuk memahaminya ?

- a. Mencoba memahami dgn mencari makna konteksnya (skor 4)
- b. Mencari artinya dalam kamus (skor 3)
- c. Mendiskusikan dengan orang lain (skor 2)
- d. Menanyakan kepada orang lain (skor 1)

Catatan: Pastikan alternatif jawaban yang orang cenderung melakukan

Banyak skala yang dapat dipakai (Lihat “Pengukuran Sikap” Saifudin Azwar). Berikut contoh penggunaan skala Truston.

Kemahiran membaca Mahir << ----- >> *Tidak Mahir*
 10 9 8 7 6 5 4 3 2 1

2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek pengamatan. Objek pengamatan yang dapat diobservasi harus bersifat *observable* (dapat diamati) misalnya peristiwa, tempat/ lokasi, benda/ rekaman/ gambar, dan objek-objek pengamatan lainnya. Objek-objek yang tidak dapat diamati (*anobservable*) tidak dapat diambil datanya dengan menggunakan teknik observasi.

Dalam penelitian kuantitatif, pengambilan data dengan teknik observasi dilakukan secara terang-terangan dengan peneliti memegang pedoman observasi (yang berupa rubrik pengamatan) yang telah disiapkan. Berbeda dengan penelitian kualitatif, peneliti biasanya melakukan observasi secara terselubung baik dengan mengambil peran (*participant observation*) maupun tidak mengambil peran (*non-participant observation*). Berikut disampaikan contoh rubrik pengamatan perilaku berkarakter dan keterampilan sosial.

a. Contoh Rubrik Pengamatan Perilaku Berkarakter

Petunjuk: Amatilah diskusi kelompok, berilah tanda contong pada setiap aspek yang muncul dengan skor 4 (maksimal) dan skor 0 (minimal) !

NO	Nama Siswa	Aspek Pengamatan Kerja Sama					Skor	Nilai Akhir
		A	B	C	D	E		
1								
Dst								

Keterangan:

A = Mampu memberi bantuan kepada semua anggota

B = Mampu menjadi teman kerja yang menyenangkan

C = Mampu menjadi ketua/anggota diskusi yang santun dan berempati

D = Mampu untuk saling mengerti dan menghargai

E = Mampu melaksanakan tugas dengan baik

Nilai 4 jika indikator yang diharapkan muncul dengan jelas/sering.

Nilai 3 jika muncul namun tidak sering.

Nilai 2 jika muncul tetapi beberapa kali, jarang, atau kadang-kadang saja.

Nilai 1 jika muncul namun sedikit sekali.

Nilai 0 jika indikator tidak pernah muncul.

NA = (Nilai Akhir) = Jumlah x 5

b. Contoh Rubrik Pengamatan Keterampilan Sosial

Petunjuk: Amatilah siswa dalam melakukan komunikasi secara lisan baik dengan teman maupun dengan guru ketika berdiskusi dan selama proses pembelajaran, lalu isilah rubrik ini.

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati								Skor
		Kebahasaan				Non Kebahasaan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1										
dst										

Aspek Komunikasi:

1) Kebahasaan

a) Menggunakan lafal dan intonasi yang tepat

b) Memilih kata yang tepat dan sesuai

c) Menggunakan kalimat yang benar dan efektif

d) Memberikan penjelasan yang sistematis dan logis

2) Aspek Nonkebahasaan

- a) Mendengarkan dan memperhatikan lawan bicara
- b) Tidak memotong pembicaraan dan menanggapi pembicaraan setelah dipersilakan
- c) Tidak berbicara ketika orang lain sedang berbicara
- d) Bersikap sopan dan menunjukkan perhatian kepada lawan bicara

c. Contoh Rubrik Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Petunjuk: Amatilah guru yang sedang mengajar, lalu nilailah secara perseptual dengan mengisi rubrik berikut ini.

No	Indikator	Skor
Pra Pembelajaran		
	Memeriksa kesiapan siswa dan melakukan kegiatan apersepsi.	1 2 3 4 5
Kegiatan Inti Pembelajaran		
A.	Materi Pelajaran	
	Menguasai materi pembelajaran dan menyampaikannya dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar.	1 2 3 4 5
	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dan pengetahuan lain yang relevan.	1 2 3 4 5
B.	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, secara runtut dan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	1 2 3 4 5
	Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dan memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	1 2 3 4 5
	Menguasai kelas.	1 2 3 4 5
C.	Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran	
	Menggunakan media secara efektif, efisien dan menarik serta melibatkan siswa dalam pemanfaatannya.	1 2 3 4 5

No	Indikator	Skor
D.	Penumbuhan keterlibatan siswa	
	Menumbuhkan keceriaan, antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	1 2 3 4 5
	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1 2 3 4 5
E.	Penggunaan bahasa	
	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar serta dengan gaya yang sesuai.	1 2 3 4 5
Penutup		
	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan.	1 2 3 4 5

d. Contoh Rubrik Pengamatan Tes (Atau Lomba) Berpidato

Petunjuk: Amatilah tampilan peserta lomba pidato, lalu nilailah secara perseptual dengan mengisi rubrik berikut ini.

No	Aspek	Skor
1	Keakuratan informasi (sangat buruk – akurat sepenuhnya)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2	Hubungan antar informasi (sangat sedikit – berhubungan sepenuhnya)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3	Ketepatan struktur dan kosa kata (tidak tepat – tepat sekali)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4	Kelancaran (terbata-bata – lancar sekali)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5	Kewajarab urutan wacana (tak normal – normal)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
6	pengucapan (kaku – wajar)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
	Jumlah Skor	

Catatan: Jumlah skor maksimal = 60

e. Contoh Rubrik Pengamatan Kognitif Proses Membuat Surat Dinas

Petunjuk: Amatilah aktivitas siswa dalam menulis surat dinas, lalu nilailah secara perseptual dengan mengisi rubrik berikut ini.

Aspek		Sub Aspek	Skor Nilai				
			1	2	3	4	5
Kognitif (Materi Pelajaran)		Identifikasi bentuk surat dinas					
		Identifikasi sistematika surat dinas					
		Identifikasi bahasa surat dinas					
Afektif/ Karakter	Karakter	Kejujuran					
		Ketekunan/ semangat					
	Keterampilan sosial	Kerjasama dalam kelompok belajar					
		Keberanian menyampaikan pendapat					
Rata - rata nilai atau jumlah (sesuai kehendak peneliti)							

f. Contoh Rubrik Pengamatan Kognitif Hasil (Produk) Membuat Surat Dinas

Petunjuk: Amatilah hasil tulisan surat dinas siswa, lalu nilailah secara perseptual dengan mengisi rubrik berikut ini.

No	Aspek	Skor Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Sistematika surat dinas					
2	Pemakaian bahasa baku					
3	Isi surat dinas					
	Jumlah					
	Rata-rata					

3. *Qoessioner atau Angket*

Angket umumnya digunakan untuk menilai hasil belajar ranah afektif, aspek psikologis yang dapat berpengaruh pada hasil belajar. Angket dapat disajikan dalam bentuk pilihan ganda atau skala sikap. Misalnya skala Liekert (paling banyak digunakan orang). Selain untuk mengukur hasil belajar, angket juga dapat untuk mengungkap latar belakang orang tua atau siswa. Data ini perlu terutama jika terjadi kasus-kasus tertentu. Angket yang menanyakan konstruk atau konten tertentu, perlu dibuat dengan dengan kisi-kisi yang ditentukan oleh dimensi, indikator. Ingatlah bagaimana menyusun indikator (lihat Nana Sujana, 1990:14). Contoh-contoh angket yang dikembangkan sejak kisi-kisinya sebagai berikut.

a. Contoh Angket Kecerdasan Emosional

- Kisi-Kisi

Dimensi & Indikator		Diskriptor		Item	Juml
Kompetensi Personal	Kesadaran diri	1	Kesadaran emosi	1 – 4	4
		2	Ketepatan penilaian dan keterbukaan diri	5 – 8	4
		3	Kepercayaan diri	9 – 11	3
	Menejemen diri	1	Kontrol diri	12 – 14	3
		2	Amanah	15 – 18	4
		3	Ketekunan	19 – 21	3
	Motivasi diri	1	Motivasi pencapaian	29 – 32	4
		2	Komitmen	33 – 36	4
		3	Inisiatif	37 – 40	4
Kompetensi Sosial	Empati	1	Memahami orang lain	44 – 47	4
		2	Pelayanan terhadap orang lain	48 – 51	4
		3	Menjadi motivator teman	52 – 54	3
	Kemahiran sosial	1	Pengaruh	62 – 65	4
		2	Komunikasi	66 – 69	4
		3	Kepemimpinan	70 – 73	4
Jumlah Semua Instrumen					93

- Instrumen Angket

Petunjuk Pengisian

Secara jujur, nilailah diri kamu sendiri berdasarkan pernyataan di bawah ini dengan melingkari skala 1 – 5 yang mewakili kemampuanmu.

1 = sangat tidak sesuai

2 = tidak sesuai

3 = kurang sesuai

4 = sesuai

5 = sangat sesuai

1	Saya sadar akan emosi yang saya rasakan dan penyebabnya	1 2 3 4 5
2	Saya sadar akan kaitan antara perasaan, pikiran, tingkah laku, dan tutur kata	1 2 3 4 5
3	Saya sadar bahwa perasaan mempengaruhi prestasi	1 2 3 4 5
4	Saya sadar bahwa semua aktivitas bermanfaat dan mempunyai tujuan	1 2 3 4 5
5	Saya menyadari kekuatan dan kelemahan diri saya	1 2 3 4 5
6	Saya bisa belajar dari pengalaman diri dan orang lain	1 2 3 4 5
7	Saya terbuka pada kritik dan saran orang lain untuk pengembangan diri	1 2 3 4 5
8	Saya selalu mawas diri sesuai harapan orang lain	1 2 3 4 5
9	Saya merasa percaya diri, mempunyai keterampilan, dan diterima oleh orang lain	1 2 3 4 5
10	Saya berani menyatakan pikiran yang berbeda dan mempertahankan sesuatu yang saya yakini kebenarannya	1 2 3 4 5
11	Saya merasa mampu membuat keputusan yang baik walaupun dalam ketidakpastian dan tekanan	1 2 3 4 5
12	Saya dapat mengendalikan perasaan & emosi negatif dengan baik	1 2 3 4 5
13	Ketika menghadapi tekanan, saya dapat	1 2 3 4 5

	bersikap tenang dan berpikir positif	
--	--------------------------------------	--

b. Contoh Angket Status Ekonomi Orang Tua Siswa

1) Kisi-Kisi

	Indikator	Nomor Item	Jumlah	Persen
1	Jenis pekerjaan	1 2 5 6	4	10
2	Jenjang pendidikan	15 16	2	5
3	Masa kerja	3 4	2	5
4	Golongan-ruang gaji	9 10	2	5
5	Jabatan struktural	7 8	2	5
6	Instansi kerja	11 12	2	5
7	Gaji/ tunjangan	13 14	2	5
8	Fasilitas hidup	24 25 26 27 28 29 30	16	42
9	Fasilitas belajar	17 18 19 20 21 22 23	7	18
Jumlah			38	100 %

2) Instrumen Angket

Petunjuk Pengisian

Pilihlah Jawaban yang sesuai dengan keadaan keluarga anda dengan menyilang huruf pada lembar jawaban yang disediakan.

1. Pekerjaan tetap ayah/ Ibu saat ini:

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------------------|
| A. Pegawai negeri/
tentara/ polisi | C. Petani/ tukang batu –
kayu |
| B. Pegawai swasta/
wiraswasta | D. Tidak punya pekerjaan
tetap |

2. Masa kerja ayah/ Ibu saat ini:

- | | |
|---------------------|-----------------|
| A. 25 tahun ke atas | C. 9 – 16 tahun |
| B. 17 – 24 tahun | D. 1 – 8 tahun |

3. Pekerjaan ayah/ Ibu di luar pekerjaan tetap:

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| A Kerja di instansi lain | C Buruh |
| B Berdagang/ agrobisnis/
kerajinan | D Tidak punya |

4. Jabatan terakhir yang dipegang oleh ayah/ Ibu:

- | | |
|------------------|------------------------|
| A Pimpinan | C Kepala bagian/ seksi |
| B Wakil pimpinan | D Pegawai biasa |

c. Contoh Angket Sikap Terhadap Integrasi Nasional

1) Indikator dan Deskriptor Sikap Terhadap Integrasi Nasional

a) Proses persatuan dan penyatuan berbagai kelompok (entik/ suku, kelas/ golongan, keyakinan/ agama, bahasa dan adat) ke dalam integrasi nasional (politik, ekonomi, sosial-budaya, geografi)

Deskriptor dari indikator ini ialah:

- (1) Menyadari dan bersikap positif terhadap hakikat dan tujuan hidup berbangsa & bernegara
- (2) Menyadari dan menerima kenyataan akan perbedaan (suku, agama,, budaya) yang ada dengan tulus ikhlas
- (3) Menyadari dan selalu mengupayakan persatuan dan kesatuan bangsa melalui komunikasi yang sehat dan transparan
- (4) Memiliki sikap saling menghormati dengan penuh tenggang rasa, saling membantu, bekerja sama dengan serasi dan tulus ikhlas sebagai sesama warga negara
- (5) Mengutamakan kepentingan bersama/ umum dari pada kepentingan pribadi/ golongan
- (6) Menghindari prasangka buruk dan menyelesaikan perselisihan secara damai dan penuh kekeluargaan
- (7) Rela berkorban dalaam meembela/ menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dari segala ancaman

b) Menghormati identitas nasional dan menghayati simbol-simbol persatuan dan kesatuan bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

Deskriptor dari indikator ini ialah:

- (1) Menjunjung tinggi Pancasila dan UUD 1945 sebagai norma yang telah dijunjung bersama

- (2) Menghormati dan menghayati bendera Merah-Putih dan lagu kebangsaan Indonesia sebagai simbol persatuan dan kesatuan bangsa
- (3) Ikut serta aktif dalam proses pembentukan kebudayaan nasional melalui sarana bahasa persatuan dan kesatuan, bahasa Indonesia

2) Kisi-Kisi Angket Sikap Terhadap Integrasi Nasional

Objek Sikap		Komponen Sikap						Jmlh	%
		Kognitif		Afektif		Konatif			
		+	-	+	-	+	-		
1	1	11	21	31	41	51	71	6	10
	2	12	22	32	42	52	72	6	10
	3	13	23	33	43	53	73	6	10
	4	14	24	34	44	54	74	6	10
	5	15	25	35	45	55	75	6	10
	6	16	26	36	46	56	76	6	10
	7	17	27	37	47	57	77	6	10
2	8	18	28	38	48	58	78	6	10
	9	19	29	39	49	59	79	6	10
	10	20	30	40	50	60	70	6	10
Jumlah		10	10	10	10	10	10	60	100%

3) Instrumen Angket Sikap Terhadap Integrasi Nasional

Petunjuk Pengisian

Berilah tanggapan dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban sesuai alternatif yang Saudara pilih berupa

SS = Jika anda sangat setuju

S = Jika anda setuju

R = Jika anda ragu-ragu memberikan jawaban

TS = Jika anda tidak setuju

STS = Jika anda sangat tidak setuju

- 1. Kita harus mendukung proses persatuan bangsa karena hanya dengan itu kita dapat menopang kebutuhan hidup bersama SS S R TS STS

2	Dalam negara bangsa seperti Indonesia, kemajemukan (suku, agama, budaya) merupakan hal yang wajar dan harus diterima	SS S R TS STS
3	Persatuan dan kesatuan bangsa akan merugikan karena mengurangi kebebasan suatu wilayah atau kelompok untuk mengembangkan diri	SS S R TS STS
4	Saya menolak bekerja sama dengan orang di luar kelompok saya karena ada perbedaan ekonomi/ agama/ budaya/ suku dengan saya	SS S R TS STS

d. Penggunaan Skala dalam Penyusunan Angket

1) Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi orang-kelompok tentang suatu fenomena pendidikan. Dua pernyataan dalam penggunaan skala Likert

- a) Bentuk pertanyaan positif untuk mengukur sikap positif. Skor: 1, 2, 3, 4, 5 (5 nilainya 5)
- b) Bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur sikap negatif. Skor: 1, 2, 3, 4, 5 (5 nilainya 1)

Bentuk jawaban skala Likert: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

2) Skala Guttman

Skala Guttman yaitu skala yang menginginkan tipe jawaban tegas seperti benar-salah, ya-tidak, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Dalam skala Guttman hanya ada dua interval setuju-tidak setuju. Untuk mendapatkan jawaban tegas dari pertanyaan yang diajukan. Dapat juga dibentuk pertanyaan pilihan ganda. Juga dapat dibentuk daftar *checklist*.

Untuk jawaban setuju, benar, ya, pernah, dan semacamnya mendapatkan nilai 1. Untuk jawaban tidak setuju, salah, tidak, tidak pernah, dan semacamnya diberi nilai 0

3) Skala Differential (Semantik Deferensial)

Skala deferensial digunakan untuk mengukur fenomena (namun tidak dengan pilihan ganda atau *checklist*), tetapi dengan satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yg sangat

5) Skala Thrustone

Skala Thurstone disusun dengan bentuk skala interval. Setiap butir memiliki kunci skor dan jika dirunut kunci skor menghasilkan nilai yg berjarak sama. Skala Thurstone dibuat dalam bentuk sejumlah (40-50) pertanyaan yang relevan dengan variabel yang hendak diukur. Kemudian sejumlah ahli menilai relevansi pernyataan itu dengan konten atau konstruk variabel yang akan diukur. Contoh penggunaan skala Thrustone sebagai berikut.

Skala	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Skala	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

Penjelasan:

Nilai 1 pada skala di atas menyatakan sangat tidak relevan

Nilai 11 pada skala di atas menyatakan sangat relevan

4. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur (seperangkat konten atau materi tertentu). Tes adalah prosedur yang sistematis untuk mengamati atau mendeskripsikan atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan standar numerik atau sistem kategori (Cronbach). Tes berfungsi untuk (1) alat mengukur prestasi belajar siswa (*achievement test*); (2) sebagai motivator dalam pembelajaran, (3) upaya perbaikan kualitas pembelajaran (diagnostik), (4) menentukan keberhasilan untuk melanjutkan studi (disekolah: tes sumatif).

Tes digolongkan menjadi (1) tes awal dan tes akhir, (2) tes sikap (*attitude test*); (3) tes hasil belajar (*achievement test*), dan lain sebagainya. Dalam bidang pengajaran bahasa dan sastra, tes digolongkan menjadi tes kemampuan berbahasa reseptif terdiri dari tes kemampuan membaca (pemahaman, cepat, indah, nyaring, teknis) dan tes kemampuan menyimak (intensif, ekstensif). Tes kemampuan berbahasa produktif terdiri dari tes kemampuan berbicara (pidato, wawancara) dan tes kemampuan menulis (ilmiah, kreatif, deskripsi); Di samping itu, masih ada tes kemampuan

kebahasaan terdiri dari tes struktur tata bahasa dan tes kosakata; tes kemampuan kesastraan terdiri dari tes apresiasi puisi-cerpen-novel dan tes unjuk kerja (pentas drama) (Burhan Nurgiyantoro, 2001: ix-xi)

Ada beberapa jenis tes prestasi belajar ditinjau dari bentuknya, yaitu bentuk tes objektif, bentuk tes subjektif (uraian), dan bentuk tes perbuatan. Ada beberapa bentuk tes objektif, yaitu bentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, dan lain sebagainya. Di bawah ini akan dijelaskan kaidah penulisan bentuk pilihan ganda dan tes subjektif (uraian) sebagai berikut. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada buku teori evaluasi.

a. Pilihan Ganda

Kaidah penulisan soal pilihan ganda adalah sebagai berikut

- 1) soal harus sesuai dengan indikator,
- 2) setiap soal hanya ada satu jawaban benar,
- 3) pengecoh (distraktor) harus berfungsi,
- 4) rumusan soal tegas dan jelas,
- 5) pokok soal jangan memberi petunjuk kepada jawaban,
- 6) pokok soal jangan mengandung pernyataan negatif ganda,
- 7) pilihan jawaban harus homogen dan logis,
- 8) jawaban diurutkan dengan kaidah dari kecil ke besar dari a ke z.,
- 9) rumusan jawaban seharusnya relatif sama panjang,
- 10) gunakan bahasa yang sesuai dengan EYD.

Contoh soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

Bacalah teks berikut dengan teliti.

Pemanasan global mengakibatkan dampak yang luas dan serius bagi lingkungan bio-geofisik seperti pelelehan es di kutub, kenaikan muka air laut, perluasan gurun pasir, peningkatan hujan dan banjir, perubahan iklim, punahnya flora dan fauna tertentu, migrasi fauna dan hama penyakit, dan lain sebagainya. Sedangkan dampak bagi aktivitas sosial-ekonomi masyarakat meliputi: (a) gangguan terhadap fungsi kawasan pesisir dan kota pantai, (b) gangguan terhadap fungsi prasarana dan sarana seperti jaringan jalan, pelabuhan dan bandara (c) gangguan terhadap permukiman penduduk, (d) pengurangan produktivitas lahan pertanian, (e) peningkatan resiko kanker dan wabah penyakit, dan sebagainya. Dalam makalah ini, fokus diberikan padaantisipasi terhadap dua

dampak pemanasan global, yakni: kenaikan muka air laut (*sea level rise*) dan banjir.

Soal: Masalah utama yang dibahas dalam wacana di atas yang tepat adalah...

- A. Adanya kenaikan air laut akibat adanya pemanasan global.
- B. Terjadinya gangguan terhadap permukiman penduduk.
- C. Pemanasan global berdampak serius bagi lingkungan bio-geofisik
- D. Punahnya flora dan fauna tertentu akibat pemanasan global.
- E. Gangguan terhadap fungsi prasarana dan sarana seperti jaringan jalan

b. Bentuk Esai/ Uraian

Kaidah penulisan soal esai yang baik adalah

- 1) soal harus sesuai dengan indikator,
- 2) materi yang diukur sesuai dengan tuntutan jawaban,
- 3) pernyataan disusun dengan bentuk pertanyaan langsung agar siswa lebih mudah merumuskan jawaban,
- 4) hindari pernyataan yang menggunakan kata langsung mengutip dari buku,
- 5) jika jawaban yang dikehendaki adalah menuntut satuan urutan, maka ungkapkanlah secara rinci dengan pernyataan,
- 6) bahasa harus komunikatif sesuai dengan jenjang pendidikan siswa,
- 7) gunakan bahasa yang sesuai dengan EYD.

Contoh soal bentuk uraian sebagai berikut.

Perhatikan paragraf berikut !

Tanaman Kecipir sebenarnya sudah dikenal walaupun belum tersebar di seluruh Indonesia. Ini disebabkan kecipir mempunyai nama khusus di masing-masing daerah, misalnya di Jawa Barat diberi nama *jaat*, di Jawa Timur dan Jawa Tengah disebut *kecipir* atau *cipir*, di Bali diberi nama *Kaongkang*, di Sumantra Barat namanya *Kacang Belimbing*, dan di Minahasa disebut dengan *biraw*.

Soal: Dari paragraf di atas, jawablah pertanyaan berikut dengan singkat

- a. Tentukan ide pokok paragraf!
- b. Tentukan ide penjelas paragraf!

5. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik mengambil data dengan memeriksa dokumen-dokumen yang telah ada sebelum penelitian berlangsung. Teknik dokumentasi sering dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap data yang ditemukan dalam suatu dokumen. Cara yang dilakukan dalam pencatatan yaitu dengan membuat tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat peneliti.

Suatu misal seorang peneliti akan melakukan survey tentang bentuk pemakaian bahasa alay pada jejaring sosial *facebook* dan *twitter*. Sesuai tujuan itu, maka sebelum melakukan survey peneliti telah berusaha membuat tabel pencatatan sesuai klasifikasi teoretik bahasa alay. Dengan demikian persiapan tabel pencatatan tersebut dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

No	Aspek Pengamatan	Sub Aspek Pengamatan	Deskripsi Data	Sumber Data	%
1	Pilihan kata	Penulisan tidak lengkap			
		Penyingkatan kata			
2	Penggunaan tanda baca	Tanda titik			
		Tanda koma			
3	Penggunaan huruf kapital	Posisi di awal			
		Posisi di tengah			
		Posisi di akhir			
4	Penggunaan campuran huruf-angka	Huruf-angka			
		Angka-huruf			

Selain dengan teknik pencatatan melalui penyiapan tabel klasifikasi data, peneliti juga dapat melakukan survey melalui teknik penilaian terhadap isi dokumen. Hal ini dilakukan misalnya jika seorang peneliti ingin menilai kualitas dokumen Rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum peneliti melakukan survey, peneliti telah menyiapkan tabel penilaian sesuai klasifikasi indikator mutu yang ingin disurvey. Contoh dari sifat masalah kedua ini ialah sebagai berikut.

NO.	INDIKATOR	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar).	1 2 3 4 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik).	1 2 3 4 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu).	1 2 3 4 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik).	1 2 3 4 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup).	1 2 3 4 5
6.	Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap).	1 2 3 4 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran.	1 2 3 4 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran).	1 2 3 4 5

Instrumen penelitian yang dapat berbentuk wawancara, observasi, dokumentasi, angket, tes, harus valid dan reliabel. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Validitas menunjuk kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dan reliabilitas mengacu kepada sejauh mana suatu alat ukur secara ajeg mengukur apa yang diukurnya (Donald Ary, 1982: 281).
2. Ada beberapa jenis validitas sebagai berikut.

- a. **Validitas isi**, yaitu sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki. Validitas ini sering disebut validitas kurikulum karena suatu tes disusun berdasarkan kurikulum.
 - b. **Validitas bangun pengertian**, yaitu validitas yang menunjuk kepada apa unsur-unsur yang membentuk pengertian itu dan sejauh mana hasil tes dapat ditafsirkan menurut bangunan pengertian itu. Untuk menyusun bangun pengertian (yang lalu berwujud indikator-indikator) ini peneliti dapat menggunakan logika berpikir, pengetahuan ilmiah, dan pengetahuan empiris (Nana Sujana, 1990: 14).
 - c. **Validitas muka**, berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur. Valid kalau telah diperiksa oleh seorang ahli (pembimbing).
 - d. **Validitas empiris**, valid jika telah diujicobakan di lapangan. Validitas empiris dapat diukur secara internal dan secara eksternal. *Secara internal* instrumen penelitian akan diukur tingkat kesulitannya dan tingkat daya bedanya. *Secara eksternal*, hasil uji cobanya akan dibandingkan dengan nilai standar. Ada banyak rumus statistik yang dapat digunakan untuk melakukan komputasi guna mengetes validitas ini = antara lain rumus korelasi product moment.
3. Reliabilitas diukur dengan teknik *test-retest*, *split-half*, tes paralel. Dan komputasinya dapat dengan rumus statistik korelasi *product moment*.

Data merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian. Ilmuwan tidak dapat bekerja tanpa data. Karena itu instrumen yang digunakan untuk menjaring data harus valid dan reliabel. Validitas dan reliabilitas ini lebih dalam akan dibahas pada bab III, yaitu pada bab Pengembangan Instrumen Pengukuran.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan prosedur, alat, serta desain penelitian (Nazir, 1999:51). Prosedur menyangkut urutan langkah; teknik menyangkut alat-alat/ instrumen. Metode mamandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilaksanakan. Pengambilan metode tertentu lalu menamai penelitian tersebut *penelitian apa*, contoh “penelitian deskriptif”.

Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk penelitian, yaitu:

1. Metode Penelitian Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk pencarian fakta (waktu sekarang) dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah/ tata cara serta situasi-situasi tertentu dalam masyarakat (hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena). Tujuan metode ini ialah untuk membuat deskripsi, lukisan yang akurat & sistematis terhadap fenomena, fakta-fakta, kejadian, sifat-sifat populasi/ daerah tertentu. Penelitian deskriptif cenderung tidak perlu menerangkan/ mencari saling hubungan atau menguji hipotesis.

Termasuk dalam penelitian deskriptif ialah: (1) penelitian survei, (2) penelitian studi kasus, (3) penelitian perkembangan, (4) penelitian tindak lanjut, (5) penelitian analisis dokumen/ isi, (6) penelitian studi waktu & gerak, (7) penelitian studi kecenderungan.

a. Penelitian Survei

Penelitian survei adalah penelitian/ metode untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya *dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya*. Dalam metode ini peneliti melakukan evaluasi sesuai standar.

Ciri-ciri: data dari populasi/ sample, sifat data nyata, untuk kepentingan waktu terbatas, pemecahan mahasalah insidental, metode cross sectional, data kuantitatif, pengumpulan data dengan kuesioner & wawancara terstruktur.

Contoh: Survei implementasi pendidikan dasar 9 tahun di daerah miskin; Survei mengenai pandangan guru-guru di perkotaan tentang dampak internet terhadap tingkah laku remaja.

b. Penelitian Studi Kasus

Penelitian studi kasus untuk menetapkan status subjek, pengamatan terhadap suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Penelitian ini mempelajari secara intensif seluruh latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang terkait.

Tujuan metode ini ialah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang sifat-sifat, karakter-karakter yang khas dari suatu kasus, status individu, kemudian ditarik generalisasi dari pola-pola yang tampak. Jadi metode ini ingin melihat kasus dari multi perspektif.

Ciri-ciri: menggambarkan subjek dalam keseluruhan tingkah lakunya dan hal-hal yang mengitarinya; dilakukan secara cermat dan mendalam; dilakukan karena cenderung untuk keperluan pemecahan masalah; menekankan pendekatan longitudinal atau genetika yang menyatakan perkembangan selama kurun waktu tertentu.

Contoh: Seorang petugas BK meneliti seorang anak bermasalah di suatu sekolah; studi tentang perkembangan kognitif anak di daerah terpencil.

c. Penelitian Perkembangan

Penelitian perkembangan memusatkan pada variable-variable dan perkembangannya selama kurun waktu tertentu. Ciri-ciri: Mengetahui perkembangan subjek dalam kurun waktu tertentu, dapat menggunakan metode *longitudinal* (alur panjang) dan metode silang sekat (*cross-sectional method*).

Longitudinal method memiliki ciri: subjek yang diamati tetap, peneliti sangat paham subjek penelitian, memerlukan waktu lama. Contoh: (1) studi mengenai perkembangan kemampuan anak SD dalam berpikir matematis, (2) studi untuk mengidentifikasi perkembangan anak di lingkungan kompleks WTS. *Cross-Sectional method* memiliki ciri: peneliti tidak mempertahankan subjek penelitian yang harus diamati dalam jangka waktu lama, tetapi memunculkan subjek-subjek baru yang mengganti subjek yang lama dari berbagai kelompok umur; tidak menunggu pertumbuhan yang lama dari subjek/ anak; mampu mengendalikan variable-variable lain; kemungkinan kecil kehilangan subjek penelitian.

d. Penelitian Tindak Lanjut

Penelitian tindak lanjut adalah penelitian yang diarahkan untuk menindaklanjuti hasil penelitian sebelumnya atau merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang menggunakan metode alur panjang.

Ciri-ciri penelitian ini: tidak berhenti pada satu seri pengukuran tetapi peneliti masih melacak untuk kejadian yang menjadi tindak lanjutnya, dilaksanakan berdasarkan umpan balik.

e. Penelitian Analisis Dokumen

Penelitian analisis dokumen adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data. Ciri-ciri: terhadap informasi yang didokumentasi, subjek penelitian suatu barang-buku-majalah-dan lain lain, dokumen sebagai sumber data utama. Contoh: Studi tentang keaslian teks proklamasi kemerdekaan RI.

f. Penelitian Waktu dan Gerak

Penelitian yang menekankan pada variable waktu dan gerak. Ciri: banyak dilakukan pada bidang industri, observasi dan pengukuran terhadap gerakan-gerakan badan yang dilakukan oleh para pekerja saat melaksanakan tugas produksi, kecenderungan menggunakan *stopwatch* dan kamera gerak. Contoh: penelitian tentang efektivitas model gerakan badan dalam melakukan pekerjaan tertentu di suatu pabrik.

g. Penelitian Kecenderungan

Penelitian kecenderungan adalah penelitian yang mengacu ke arah peramalan terhadap kecenderungan hal-hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Ciri: pendekatan longitudinal, prediktif, karakteristik datanya apa yang terjadi di masa lampau, situasi sekarang dan kemungkinan masa mendatang.

2. Metode Penelitian Komparasional

a. Pengertian

Penelitian komparasional diarahkan untuk meneliti hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap yang terjadi dan mencari factor yang menjadi penyebab melalui data. Penelitian ini ingin jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis (membandingkan) faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (yang dapat berupa reaksi, hasil, ataupun *output*). Studi komparasi dapat dilakukan jika metode eksperimen tidak diperlukan.

b. Ciri-ciri: penelitian *ini bersifat ex post facto* dan tidak punya kontrol terhadap variable bebas, dalam mencari hubungan sebab akibat tidak dilakukan tritmen pada variabelnya.

- c. Contoh: (1) mencari perbedaan prestasi belajar IPA siswa SD yang berada di kota dan yang berada di desa; (2) mencari perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang murni dan yang sambil kerja; (3) mencari perbedaan prestasi belajar siswa dilihat dari jenis kelamin, usia dan tingkat sosek orang tua.

3. Metode Penelitian Eksperimen

a. Pengertian

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Penelitian ini bersifat sistematis, logis dan teliti dalam melakukan control terhadap kondisi.

b. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, memprediksi kejadian atau peristiwa di dalam latar eksperimentasi, menarik generalisasi hubungan antar variable. Langkah-langkah eksperimen sebagai berikut:

- 1) Eksperimen permulaan: variable tunggal
- 2) Membuat rancangan factorial: pengaruh interaksi antar beberapa variable
- 3) Membuat kelompok eksperimen dan kelompok control
- 4) Validitas eksperimen:
 - a) Validitas internal mempunyai ancaman dalam hal kematangan, peristiwa insidental, pengukuran yang tidak stabil, seleksi sample yang berbeda, adanya mortalitas pada sample.
 - b) Validitas eksternal mempunyai ancaman dalam hal latar eksperimen buatan, pengaruh *placebo hawthorne*, campur tangan tritmen sebelumnya, pilihan yang bias.
- 5) Variabel yang terkait dengan eksperimentasi: (1) variabel bebas dan terikat, (2) variable organismis atau atribut, (3) variable imbuhan.

4. Metode Penelitian Sejarah

a. Pengertian

Penelitian sejarah menyelidiki secara kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pemahaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari mana sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber

keterangan tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat *expost facto* yang dinaungi penelitian kualitatif, tidak ada manipulasi dan control terhadap variable secara eksklusif, serta memfokuskan pada masa lalu.

- b. Unsur-unsur pokok: (1) proses pengkajian peristiwa masa lalu, sistematis dan objektif, (2) menggambarkan masa lalu yang integratif antara manusia, peristiwa, ruang dan waktu, (3) dilakukan secara interaktif dengan gagasan-gagasan, gerakan dan institusi pada zamannya.
- c. Langkah-langkah penelitian sejarah: (1) merumuskan masalah secara jelas ringkas, manajebel, rasional kuat, (2) ada sumber informasi yang relevan (dokumen, rekaman, pernyataan, objek fisik), (3) sumber data penelitian sejarah: primer dan sekunder, (4) meringkas info yang diperoleh dari sumber histories, (5) mengevaluasi sumber-sumber sejarah, (6) Kritik eksternal dan internal otentik data, (7) hipotesis dan generalisasi dalam penelitian sejarah, (8) penulisan laporan penelitian sejarah.

5. Metode Penelitian Korelasional

a. Pengertian

Penelitian yang ingin melihat hubungan antar beberapa variable atau dengan variable yang lain

- b. Ciri: menghubungkan 2 atau lebih variable, besar hubungan pada koefisien korelasi, tdak dilakukan manipulasi dalam melihat hubungan, data kuantitatif.
- c. Contoh: hubungan antara skor tes UMPTN dengan prestasi belajar mahasiswa PT.

6. Metode Penelitian Tindakan (*Action Research*)

a. Pengertian

Penelitian yang menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu id eke praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki meningkatkan kualitas belajar-mengajar. Karakteristik dan fungsi penelitian tindakan mempunyai perbedaan dengan penelitian jenis lainnya. Fungsinya untuk pemecahan masalah, pelatihan jabatan, pengenalan inovatif pengajaran, peningkatan komunikasi peneliti dengan guru-guru, alternatif lebih baik pendekatan masalah dalam kelas.

- b. Asas penelitian tindakan ialah: (1) asas kritik refleksif: upaya dalam menilai apa yang telah dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan, (2) asas kritik dialektis: menerapkan pendekatan dialektis yang menuntut peneliti untuk melakukan kritik terhadap gejala yang ditelitinya, (3) asas sumber daya kolaboratif: sudut pandang setiap orang akan dianggap memberikan andil pada pemecahan, (4) asas resiko: keberanian peneliti untuk mengambil resiko dalam melakukan penelitian, (5) asas struktur majemuk: penelitian memungkinkan sekali memiliki struktur majemuk, (6) asas teori, praktik dan transformasi: antara teori dan praktik tidak dapat dipisahkan karena “penelitian dan tindakan”.
- c. Bidang garapan: (1) metode mengajar, (2) strategi belajar, (3) prosedur evaluasi, (4) perubahan sikap dan nilai, (5) pengembangan jabatan guru, (6) pengelolaan dan pengendalian, (7) administrasi.
- d. Langkah-langkah penelitian tindakan: (1) Identifikasi-evaluasi-formulasi masalah, (2) diskusi pendahuluan yang terlibat, (3) kajian pustaka, (4) modifikasi dan redifinisi rumusan awal masalah, (5) pemilihan prosedur penelitian, (6) pemilihan prosedur evaluasi, (7) pelaksanaan penelitian, (8) pemaknaan data, penarikan inferensi dan penilaian seluruh penelitian.
- e. Jenis penelitian tindakan: penelitian tindakan diagnostic, penelitian tindakan partisipan, penelitian tindakan empiris, penelitian tindakan eksperimental.
- f. Tahap-tahapnya: (1) tahap I (refleksi), (2) tahap II (perencanaan), (3) tahap III (tindakan dan observasi), (4) tahap IV (refleksi). Keempat tahap tersebut terlaksana pada setiap siklus (*circle*). Beberapa siklus dilaksanakan sampai hasil yang diinginkan tercapai.

Action research, khususnya PTK akan dijelaskan lebih detail pada bab III.

7. Metode Penelitian Grounded

- a. Pengertian. Penelitian grounded ialah penelitian yang berangkat dari data dilapangan, data tersebut diproses menjadi teori berdasarkan metode berpikir induktif.
- b. Langkah: (1) Identifikasi dan perumusan pengertian tentang sifat empiris/ realitas social, (2) merumuskan pertanyaan, (3) menentukan data dan teknik pengumpulan data, (4) menentukan

hubungan-hubungan di antara data, (5) menafsirkan hasil penelitian.

- c. Contoh: penelitian budaya suku Kubu di Jambi, studi mengenai perilaku suku Asmad, studi pola kehidupan nelayan kumuh pantura Tuban.

F. Desain Penelitian

Secara praktis, desain penelitian harus sesuai dengan pola hubungan antar variabel. Berdasarkan hal itu, pada intinya desain penelitian dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu = uji *tentang perbedaan* dan uji *tentang hubungan*. Pola dari dua kelompok itu digambar dalam diagram sebagai berikut.

1 Uji Perbedaan

Uji beda baik dalam penelitian eksperimen semu maupun eksperimen sebenarnya memiliki tiga bentuk desain penelitian, yaitu uji beda dua rata-rata, uji faktorial yang terdiri dari 1 faktor dan 2 faktor. Uji beda (dua rata-rata) memiliki desain di bawah ini.

	FAKTOR A	
	A-1	A-2
Y	A-1 Y	A-2 Y

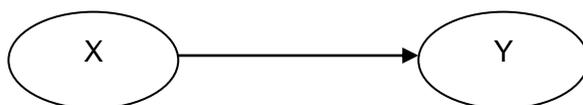
Desain di atas merupakan desain “uji beda dua rata-rata”. Dalam desain ini, peneliti membedakan YA-1 dan YA-2. Variabel bebasnya ialah A dan variabel terikatnya ialah Y. Penelitian ini terdiri dari 1 hipotesis yang membandingkan YA-1 dan YA-2. Dalam analisis data peneliti cukup menggunakan statistik t-test.

2 Uji Hubungan

Uji hubungan memiliki 2 kemungkinan bentuk, pertama hubungan sederhana dan hubungan ganda. Kedua bentuk ini dijelaskan singkat sebagai berikut.

a. Hubungan Sederhana

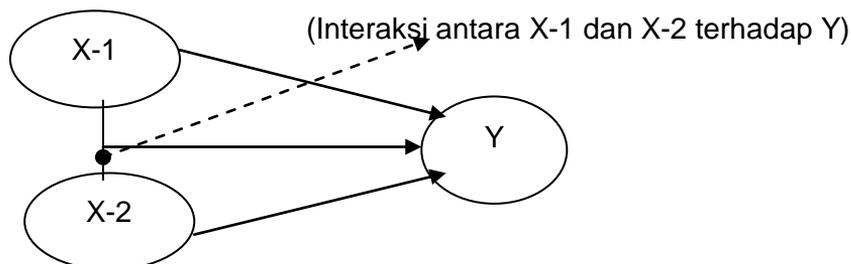
Hubungan sederhana tergambar seperti desain di bawah ini.



Pola desain penelitian di atas merupakan desain koresional, yaitu desain penelitian untuk membuktikan apakah X dan Y memiliki hubungan atau tidak dan seberapa besar koefisien hubungannya. Penelitian ini merupakan pertautan 2 variabel, yaitu variabel bebas X dan variabel terikat Y. Penelitian ini memiliki 1 buah hipotesis untuk membuktikan hubungan X dan Y.

b. Hubungan Ganda

Hubungan ganda tergambar seperti pola hubungan di bawah ini.



Desain di atas merupakan desain koresional pertautan 3 variabel. Dalam desain ini, penelitian terdiri dari 2 variabel bebas yaitu X-1 dan X-2, serta 1 variabel terikat yaitu Y. Penelitian ini membangun 3 hipotesis, yaitu hubungan antara X1 dan Y, hubungan antara X2 dan Y, dan bersama-sama X1 dan X2 terhadap Y.

Secara umum, berdasarkan ada tidaknya eksperimen/ percobaan/ perlakuan maka menurut Nazir (1995:278-294) desain penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- (a) Desain pra-eksperimental atau eksperimental semu,
- (b) Desain eksperimental sebenarnya,
- (c) Desain eksperimen faktorial,
- (d) Desain penelitian *ex post facto*

Pembahasan masing-masing desain sebagai berikut.

1. Desain Eksperimental Semu (*Quasi Experimental*)

Desain eksperimental semu (*quasi experimental*) mempunyai tiga model, yaitu: (1) *one "shot case-study"*, (2) *design "one group pre-test post-test"*, (3) *design "randomized control group only"*.

a. Design One Shot Case Study

Dalam desain ini perlakuan dikenakan pada suatu kelompok unit percobaan tertentu, dan setelah perlakuan selesai dikenakan kemudian diadakan pengukuran (post-test) terhadap variabel *dependent*. Diagram sebagai berikut.

Pengukuran (pre-test)	Perlakuan	Pengukuran (post-test)
---	X-1	T-1

b. Design One Group Pretest-posttest

Dalam desain ini, setiap unit percobaan dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan dan pengukuran kedua dilakukan sesudah perlakuan dilaksanakan. Desain sebagai berikut.

Pengukuran (pre-test)	Perlakuan	Pengukuran (post-test)
T-0	X-1	T-1

c. Design Randomized Control One Group Only

Dalam desain ini, populasi / sampel dibagi dua kelompok secara random. Kelompok pertama merupakan unit percobaan untuk perlakuan, dan kelompok kedua merupakan kelompok untuk suatu kontrol. Kemudian dicari perbedaan antara mean pengukuran dari keduanya, dan perbedaan ini dianggap disebabkan oleh perlakuan. Desain sebagai berikut.

	Pengukuran (pre-test)	Perlakuan	Pengukuran (post-test)
Kelompok Percobaan	---	X-1	T-1
Kelompok Kontrol	---	---	T-1

Catatan: antara kelompok percobaan dan kontrol harus homogen

Prosedur dalam melaksanakan percobaan dengan desain ini adalah sebagai berikut:

- 1) pilihlah unit percobaan secara random dari suatu populasi,
- 2) jagalah supaya kedua kelompok tersebut mempunyai homogenitas yang tinggi,

- 3) gunakan perlakuan terhadap kelompok percobaan dan tanpa perlakuan pada kelompok kontrol,
- 4) ukurlah hasil perlakuan, misalnya dengan melakukan *post-test*,
- 5) hitunglah mean dari masing-masing ukuran kelompok dan bandingkan dengan menggunakan statistik yang cocok.

2. Desain Eksperimental Sebenarnya/ *True Experimental*

Desain eksperimental sebenarnya/ *true experimental* (dalam ilmu sosial) mempunyai dua model, yaitu: (1) desain *randomized control group pretest-posttest*, (2) desain *randomized Salomon four group*.

a. Desain *Randomized Control Group Pretest-posttest*

Pada desain ini dalam bentuknya yang sederhana hanya terdiri dari satu perlakuan dan sebuah kontrol, tetapi bisa dikembangkan menjadi beberapa perlakuan. Untuk desain dengan satu perlakuan, prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) pilihlah unit percobaan secara random,
- 2) Bagi unit percobaan atas dua kelompok, kelompok satu diberi perlakuan, sedangkan kelompok dua tanpa perlakuan dan merupakan kelompok kontrol,
- 3) Berikan *pretest* untuk kedua kelompok dan hitung mean prestasi untuk masing-masing kelompok,
- 4) Berikan *posttest* untuk kedua kelompok dan hitung mean prestasi dari masing-masing kelompok,
- 5) Hitung perbedaan mean (*posttest dan pretest*) dari masing-masing kelompok dan bandingkan perbedaan tersebut secara statistik.

Prosedur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

	Pengukuran (<i>pre-test</i>)	Perlakuan	Pengukuran (<i>post-test</i>)
Kelompok Percobaan	T-0	X ₋₁	T ₋₁
Kelompok Kontrol	T-0	---	T ₋₁

Jika percobaan diperluas, misalnya dengan 3 buah perlakuan, maka bagannya dapat digambarkan sebagai berikut.

	Pengukuran (pre-test)	Perlakuan	Pengukuran (post-test)
Kelompok perlakuan 1	T ₋₀₁	X ₋₁	T ₋₁₁
Kelompok perlakuan 2	T ₋₀₂	X ₋₁	T ₋₁₂
Kelompok perlakuan 3	T ₋₀₃	X ₋₁	T ₋₁₃
Kelompok Kontrol	T ₋₀₄	---	T ₋₁₄

Catatan: desain ini mempunyai validitas internal yang lebih tinggi. Beberapa faktor eksternal telah dapat dikontrol, yaitu:

- 1) randomisasi telah mengontrol *differential selection*,
- 2) pengaruh naturasi dan *pretesting* yang telah terjadi sama besarnya pada kedua kelompok,
- 3) *differential mortality* yang non random dapat diperhitungkan,
- 4) *Statistical regression* dapat dikontrol

b. Desain Randomized Salomon Four Group

Desain ini dapat mengurangi kelemahan desain sebelumnya, lebih-lebih dalam meningkatkan validitas eksternal dan internal. Desain ini dapat memperbaiki dua hal, yaitu:

- 1) Mengurangi pengaruh pretesting terhadap unit percobaan,
 - 2) Mengurangi error interaksi antara pretesting dengan perlakuan.
- Hal di atas dilakukan dengan tersedianya dua kelompok lain yang tidak diadakan pretesting dalam desain ini. Dalam desain ini, unit percobaan dibagi atas 4 kelompok, yaitu:
- 1) kelompok perlakuan dengan *pretesting*,
 - 2) kelompok kontrol dengan *pretesting*,
 - 3) kelompok perlakuan tanpa *pretest*,
 - 4) kelompok kontrol tanpa *pretest*.

Bagan dari desain tersebut dapat dilihat di bawah ini.

	Pengukuran (pre-test)	Perlakuan	Pengukuran (post-test)
Kelompok perlakuan	T ₋₀	X	T ₋₁
Kelompok control	T ₋₀	---	T ₋₁

Kelompok perlakuan	---	X	T ₋₁
Kelompok Kontrol	---	---	T ₋₁

Dalam desain *randomized Salomon four group* ini, penempatan perlakuan dilakukan secara random.

3. Desain Eksperimen Faktorial

a. Desain Faktorial 1 Faktor

Serupa dengan desain uji beda di atas, adalah desain penelitian faktorial 1 faktor. Jika uji beda dua rata-rata membedakan dua rata-rata, dalam penelitian faktorial 1 faktor peneliti membedakan lebih dari dua rata-rata. Desain di atas tercermin dalam pola di bawah ini.

	FAKTOR A			
	A-1	A-2	A-3	A-4
Y	YA-1	YA-2	YA-3	YA-4

Desain di atas merupakan desain penelitian faktorial 1 faktor. Dalam desain ini, peneliti membedakan 4 rerata YA-1, YA-2, YA-3, YA-4. Variabel bebasnya ialah A dan variabel terikatnya ialah Y. Penelitian ini terdiri dari 1 hipotesis yang membandingkan YA-1, YA-2, YA-3, YA-4. Dalam analisis data peneliti tidak cukup menggunakan statistik t-tes, tetapi harus Anava 1 faktor/ jalan.

b. Desain Faktorial 2 Faktor

Desain penelitian faktorial dapat terdiri dari 2 faktor. Dalam desain faktorial 2 faktor, peneliti membedakan sel-sel pada faktor baris, sel-sel pada faktor kolom, dan sel-sel yang merupakan interaksi antara baris dan kolom. Desain ini tercermin dalam pola penelitian berikut ini.

		FAKTOR B	
		B1	B2
FAKTOR A	A1	A1-B1	A1-B2
	A2	A2-B1	A2-B2

Desain di atas merupakan desain penelitian faktorial 2 faktor. Dalam desain ini, peneliti membedakan faktor baris A yaitu antara sel A1 dan

sel A2, faktor kolom B yaitu antara sel B1 dan sel B2, dan antara sel A1B1 - sel A1B2 - sel A2B1 – dan sel A2-B2. Penelitian ini terdiri dari 3 hipotesis yaitu hipotesis baris, hipotesis kolom, dan hipotesis interaksi antara baris dan kolom.

Desain faktorial adalah desain penelitian di mana perlakuan terdiri dari semua kemungkinan, jadi terdapat kombinasi level. Desain penelitian di atas ditinjau dari jumlah sel pada masing-masing faktornya disebut disain faktorial 2 X 2. Disebut demikian disebabkan faktor A terdiri dari 2 sel dan faktor B terdiri dari 2 sel. Bentuk ini *paling sederhana*, yaitu percobaan yang terdiri dari 2 perlakuan dan tiap perlakuan terdiri dari dua level.

- a) Responsi dua varietas padi terhadap 2 level pupuk
- b) Pengaruh 2 jenis penyajian materi dalam 2 waktu penyajian.

Bagan dari desain faktorial 2 X 2 sebagai berikut.

		Cara Penyajian	
		Ceramah (K-1)	Diskusi (K-2)
Level Waktu	45 menit (W-1)	W1-K1	W1-K2
	60 menit (W-2)	W2-K1	W2-K2

4. Desain Penelitian *Ex Post Facto*

Menurut Kerliner (dalam Nazir, 1995:87) penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan.

Jadi dalam penelitian yang bersifat *ex post facto*, peneliti tidak dapat melakukan perlakuan secara penuh, sebab sebelum peneliti terjun ke lapangan kejadian telah selesai berlangsung dan peneliti tinggal mengambil data atas kejadian yang telah berlalu tersebut. Desain penelitian ini merupakan desain penelitian Pengukuran Setelah Kejadian (PSK).

Untuk penggambaran desain penelitiannya, peneliti dapat mengambil model diagram penelitian eksperimen dan penelitian

faktorial, tetapi menempatkan variabel-variabel yang bersifat *ex post facto*. Contoh desain *ex post facto* tersebut sebagai berikut:

		Strategi Kognitif (B)	
		B1	B2
Tingkat Penguasaan Kosa Kata Siswa (A)	Tinggi (A1)	Y (A1-B1)	Y (A1-B2)
	Rendah (A2)	Y (A2-B1)	Y (A2-B2)

Pada desain di atas, baik status ekonomi dan tingkat intelegensi merupakan variabel-variabel yang bersifat *ex post facto*. Penelitian deskriptif (eksploratif) adalah termasuk jenis penelitian yang desainnya ialah *ex post facto*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada dua tahap dalam kegiatan analisis kuantitatif, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk pendeskripsian data dengan menyajikan: distribusi frekuensi, nilai median, mean, modus, standar deviasi, histogram dan poligon;

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk pembuktian hipotesis. Teknik-teknik dalam uji hipotesis terdiri antara lain sebagai berikut.

a. Uji beda dua rata-rata yaitu pembangian dua rata-rata yang menguji 3 macam hipotesis yaitu (a) ada perbedaan VS tidak ada perbedaan, (b) lebih besar VS lebih kecil, (c) lebih kecil VS lebih besar. Pilihlah jenis hipotesis sesuai dengan desain penelitian yang dikembangkan oleh peneliti.

Teknik komputasi statistik yang dapat digunakan untuk uji beda dua rata-rata ialah *t-test* atau *z-test*. Untuk uji beda lebih dari dua rata-rata menggunakan *Anava* (*analysis of variance*) baik satu jalan maupun dua jalan

b. Korelasi yaitu teknik analisis statistik yang menguji ada atau tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Ada yang berpendapat bahwa uji korelasi ini dipakai untuk menguji

hubungan dua variabel atau lebih yang peneliti tidak tahu mana yang variabel aktif dan mana yang pasif.

- c. *Regresi* yaitu teknik analisis statistik yang menguji ada atau tidak adanya sumbangan (kontribusi) variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikatnya. Uji regresi ini dapat regresi sederhana (1 prediktor) dan regresi ganda (2 atau lebih prediktor)
 - d. *Chi Kuadrat*, dan lain sebagainya
3. Hasil analisis data disajikan di Bab 4 (skripsi). Bab 4 ini merupakan Bab yang berisi laporan hasil komputasi. Jadi, daftar data mentah (daftar nilai dalam tabel, misalnya) hendaknya tidak ditulis di sini, tetapi diletakkan dalam lampiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan karena adanya masalah, yaitu problem yang diakibatkan oleh ketegangan antara harapan dan kenyataan. Masalah tersebut tidak dapat dipisahkan dengan lokasi (*setting*) di mana masalah terjadi dan kapan (waktu) terjadinya. Perbedaan lokasi dan waktu memberikan dampak terhadap varian, volume, dan corak data yang berbeda dalam jenis masalah yang sama. Data kesibukan tenaga kesehatan di rumah sakit negeri, misalnya, berbeda jauh dibanding di rumah sakit swasta favorit. Etos kerja, semangat pelayanan, kelembutan sorot mata, kesantunan berbicara, pengabdian terhadap Tuhan dan sesama manusia, kasih sayang terhadap pasien di rumah sakit negeri sangat jelek dibanding rumah sakit swasta favorit. Bahkan banyak perawat membentak-bentak kepada pasien dan keluarganya ketika menjalankan tugas. Bentukan ini tidak terjadi di rumah sakit swasta favorit. Kejadian ini dapat dibuktikan kebenarannya ketika pihak manajemen rumah sakit tidak memiliki kemampuan membangun karakter kepada seluruh pegawainya.

Hal di atas merupakan contoh masalah ditinjau dari aspek tempat. Aspek waktu dapat memberikan varian, volume, dan corak masalah yang beragam pula. Pada waktu pengunjung sedang ramai kesibukan tenaga kesehatan berbeda dibanding jika sedang sepi. Data bagaimana cara menjalankan tugas, komitmen terhadap pekerjaan, etos kerja, dan lain sebagainya dapat dibandingkan dari waktu yang berbeda-beda ketika pihak manajemen mencari pertimbangan untuk kenaikan pangkat pegawainya. Pada saat sepi, mereka banyak yang main-main dengan game, ngobrol, dolan ke bagian lain, dan sebagainya.

Aspek lokasi dan waktu dalam penelitian kualitatif kecuali menentukan ada dan tidaknya data yang diperlukan, juga menentukan kesempatan yang pas untuk *entry-point* bagi peneliti guna masuk ke lokasi dan mencari data tanpa dicurigai orang. Peneliti yang bijak akan tahu kapan dirinya akan masuk ke dalam kancah masalah, mulai bergabung dengan audien, dan mulai berbicara.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Strategi itu antara lain sebagai berikut:

1. Strategi *deskriptif-kualitatif*, yakni strategi yang digunakan untuk menangkap informasi dan mendeskripsikan secara teliti
2. Strategi *studi kasus ganda*, strategi ini digunakan jika peristiwa yang diamati terjadi di beberapa tempat misalnya: di Madiun, Ponorogo, Ngawi, Pacitan, Magetan, dan karakter masalahnya dapat beragam (sama tetapi bervariasi).
3. Strategi *studi kasus terpancang*, jika permasalahan dan fokus penelitian ditentukan dalam proposal. Pada studi lain fokus dapat bergeser sesuai kondisi di lapangan.
4. Dan lain sebagainya

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif dapat berupa informan, peristiwa, tempat kejadian, arsip, dan lain sebagainya.

1. **Informan atau nara sumber**, ialah manusia dan tingkah lakunya yang bisa saja terdiri dari: aktivis, pengamat, pengelola, pejabat, tokoh masyarakat, anggota masyarakat, penggerak demo, dan sebagainya. Mereka dipilih secara tepat (selektif menggunakan *purposive sampling*) sebagai *key informan*
2. **Peristiwa atau aktivitas** yang dapat berupa kegiatan demonstrasi atau kerusuhan misalnya. Jika aktivitas telah selesai, maka data dapat diambil lewat jejak yang ditinggalkan (bekas telapak kaki, pecahan kaca, dsb. (*unobtrusive observation*)). Dari sumber ini dilakukan pencatatan. Kelemahannya = peristiwa hanya terjadi 1 kali.
3. **Tempat atau lokasi**, yaitu kondisi lokasi (lingkungan rumah, misalnya)
4. **Arsip dan dokumen** yang dapat terdiri dari tulisan-tulisan pada spanduk, pada kertas-kertas baik yang ditempel di tembok-tembok, maupun selebaran-selebaran, rekaman teriakan yel-yel atau orasi, surat-surat, dan gambar-gambar yang digunakan dalam demonstrasi atau kerusuhan, misalnya.
5. Masih banyak sumber data lain bergantung pada topik penelitian masing-masing.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data/ macam data menuntut teknik pengambilan data yang sesuai. Peneliti dapat menggunakan metode interaktif, yakni wawancara mendalam dan observasi berperan/ *participant observation*; atau teknik non-interaktif, yakni menggunakan kuesioner, mencatat dokumen/ arsip (*content analysis*), observasi tak berperan. Teknik-teknik tersebut secara rinci sebagai berikut.

1. Wawancara atau *Interview*

Interview adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab. Agar wawancara berjalan dengan baik, dalam melakukan wawancara perlu dipikirkan pelaksanaannya. Sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan. Sikap-sikap ini dapat mempengaruhi jawaban dari informan. Karena pentingnya teknik ini, maka perlu latihan agar tidak ada pokok-pokok yang tertinggal, agar pencatatannya lebih cepat. Pendek kata wawancara harus efektif. Dalam waktu singkat dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, bahasa harus jelas dan terarah, suasana harus rileks agar data objektif, dapat menggunakan tape recorder/ video. Informan yang dapat diwawancarai misalnya pejabat, tokoh masyarakat, anggota masyarakat, aktivis, pengamat, penggerak demo, dan sebagainya

Ada tiga jenis wawancara yang dapat digunakan secara komplementer, yaitu: (1) wawancara berstruktur, (2) wawancara tak berstruktur, (3) wawancara secara terus terang, (4) menempatkan informan sebawai teman sejawat (Sanafiah Faisal, 1990). Wawancara terstruktur dilakukan secara formal, terfokus sehingga masalah ditentukan dulu sebelum wawancara, dilakukan bila pewawancara belum mengetahui informasi. Instrumen wawancara terstruktur disusun secara terperinci sehingga menyerupai ceck-list, pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai. Wawancara tak berstruktur dilakukan dengan pertanyaan dan jawaban dikembangkan pada waktu wawancara. Wawancara jenis ini disebut juga wawancara mendalam atau *in depth interviewing*. Instrumen yang disiapkan pada wawancara tidak terstruktur hanya memuat garis besar yang ditanyakan, pewawancara merupakan pengemudi jawaban responden. Ini cocok untuk penelitian kasus & Kualitatif. Dalam wawancara ini pertanyaan bersifat *open*

ended yang mementingkan kedalaman informasi, jangan seperti interogasi, dapat dimulai dari umum atau *grand tour question*. Wawancara mendalam ini dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) *focused life history*, (2) *the detail of experience*, (3) *reflection on the meaning* (I.E. Seidman, 1994). Ada satu lagi, yaitu jenis wawancara semi terstruktur dengan mula-mula intervier menanyakan secara terstruktur, kemudian satu-per satu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melakukan wawancara: (1) menempatkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan arus wawancara, (5) mengkonfirmasi iktisar hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan (*field note*), (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Lincoln & Guba dalam Faisal, 1990).

Metode wawancara dapat dikembangkan menjadi metode serasehan (*round table*) atau FGD (*focus group discussion*). *Round table* memiliki keunggulan:

- (a) Menghemat waktu karena dalam waktu yang bersamaan peneliti dapat mengetahui pendapat dari banyak orang
- (b) Pengumpulan data dapat dilaksanakan dalam suasana santai, penuh rasa persahabatan dan kekeluargaan sehingga data dapat diperoleh secara objektif
- (c) Peneliti dapat mengkait-kaitkan beberapa pertanyaan dalam jalinan pertanyaan yang komprehensif.

.Berikut disajikan contoh wawancara untuk menyelidiki “bagaimana pengetahuan dan pendapat mahasiswa tentang perguruan tinggi dimana mereka kuliah” sebagai berikut.

- (1) Pertama dilakukan *grand-tour question* dengan ditanya tahun berapa masuk, sekarang tingkat berapa, mengambil mata kuliah apa saja, ekstra kurikuler apa saja,
- (2) Berikutnya dilakukan *In-depth interviewing* dengan pertanyaan-pertanyaan seperti:
 - (a) Jurusan apa saja yang ada ?
 - (b) Apakah Saudara lancar naik jenjang dari tahun ke tahun ?
 - (c) Bagaimana sistem penentuan dan kenaikan tingkat ?

- (d) Apakah program studi yang diberikan cocok dengan kebutuhan Saudara jika sudah lulus, dan lain sebagainya.

Contoh *In-depth interviewing* dengan Kapolres dalam wawancara bertema “konflik antar perguruan silat dan solusi penanganannya” adalah sebagai berikut.

- (1) Seberapa penting pengamanan “Suran” bagi kepolisian ?
- (2) Apa sebenarnya akar penyebab konflik antara Kasatriyan dan Kasepuhan ?
- (3) Bagaimana strategi pengamanan agar konflik tidak meluas ?
- (4) Apa upaya-upaya penanganan konflik yang sdh dilakukan ?
- (5) Apa kendala penanganan konflik selama ini ?

Contoh wawancara tentang bagaimana guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bentuk klarifikasi lisan hasil observasi atau pemeriksaan dokumen (RPP) sebagai berikut.

No	Indikator	Uraian Catatan Lapangan
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar).	
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik).	
3	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu).	
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik).	
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup).	
6	Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap).	
7	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran.	

8	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran).	
---	---	--

2. Teknik Observasi

Observasi adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek pengamatan (peristiwa, tempat/lokasi, benda/ rekaman/ gambar). Fungsi observasi dapat didata sebagai berikut.

- (a) Untuk menilai tingkah laku individu saat guru mengajar atau proses kegiatan pembelajaran
- (b) Untuk menilai *performance* misalnya ketika tes berpidato
- (c) Observasi sebagai alat evaluasi merupakan proses pencatatan yang cepat dan lebih sulit dibanding tes. Karena yang diobservasi berjalan cepat dan rumit, maka seyogyanya observasi harus sistematis .

Observasi dapat dilakukan baik dengan mengambil peran maupun dengan tidak mengambil peran. Peran dapat bermacam-macam: tak berperan sama sekali, berperan pasif, berperan aktif, berperan penuh sebagai warga/ anggota kelompok. Dalam observasi berperan aktif (observasi langsung), peneliti memainkan peran (sebagai pengurus, penasihat, dan lain sebagainya) meskipun ada kelemahannya yaitu peneliti sering tenggelam dalam perannya lalu kemampuan kritisnya hilang.

Sifat observasi langsung dapat dilakukan dengan observasi berperan aktif maupun berperan pasif (Spradley dalam Sutopo, 1996). Observasi berperan aktif dilakukan dengan memainkan peran sebagai peserta unjuk rasa, yaitu dengan ikut meneriakkan yel-yel, misalnya. Observasi berperan pasif dilakukan secara formal dengan mengikuti pertemuan-pertemuan, misalnya. Observasi berperan ini mempermudah peneliti mengorek data-data mendalam yang merupakan makna dari unjuk rasa/ aktivitas. Dalam observasi tak berperan, kehadiran peneliti tak diketahui oleh subjek yang diamati karena boleh menggunakan teropong jarak jauh (*one way mirror*) meskipun cara ini tidak etis. Jika *complete participant* sulit dilaksanakan, maka peneliti cukup melakukan *active participant* dan *pasive participant* (Spradley, 1980: 58-62).

Instrumen yang perlu disiapkan dalam melakukan observasi ialah pedoman observasi (*observation guides*), yaitu daftar butir-butir

sasaran yang akan diobservasi. Agar visual disajikan contoh observasi terhadap pelaksanaan kegiatan mengajar guru sebagai berikut.

No	Indikator	Uraian Cacatan Lapangan
Pra Pembelajaran		
Bagaimana pemeriksaan kesiapan siswa dan melakukan kegiatan apersepsi.		
Kegiatan Inti Pembelajaran		
A.	Materi Pelajaran	
	1. Bagaimana penguasaan materi pembelajaran dan menyampaikannya dengan jelas sesuai hierarki belajar.	
	2. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dan pengetahuan lain yang relevan.	
B.	Pendekatan/ Strategi Pembelajaran	
	1. Pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, secara runtut dan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	
	2. Melaksanakan pembelajaran secara konstektual dan memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	
	3. Penguasaan kelas.	
C.	Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran	
	1. Penggunaan media secara efektif, efisien dan menarik serta melibatkan siswa dalam pemanfaatannya.	
D.	Bagaimana menumbuhkan keterlibatan siswa	
	1. Menumbuhkan keceriaan, antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	
	2. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	
E.	Penggunaan bahasa	
	1. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara	